



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP
TAHUN 2010**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

Muhamad Muhtarudin

6101406591

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Muhamad Muhtarudin, 2011. **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010**. Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Populasi dalam penelitian ini ada 2 yaitu populasi keterbelajaran gerak siswa SD Negeri 02 Maoslor dan populasi responden. Populasi keterbelajaran gerak siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 02 Maoslor yang berjumlah 120 siswa di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sedangkan populasi responden sebagai faktor pendukung yaitu 25 Kepala Sekolah, 25 Guru Penjasorkes, 10 Tokoh Masyarakat dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI. Populasi keseluruhan 181 orang. Sampel dalam keterbelajaran gerak yaitu siswa SD Negeri 02 Maoslor di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang berjumlah 120 siswa diambil 100 siswa dengan cara undian, kemudian sebagai sampel pendukungnya yaitu 5 Kepala Sekolah, 5 Guru Penjasorkes, 10 Tokoh Masyarakat dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI diambil dengan cara acak. Teknik Sampling menggunakan *random sampling*. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan sebagai berikut : 1) Keterbelajaran gerak Siswa SD Negeri 02 Maoslor di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori sangat baik, 2) 5 Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 sebagai pengawas yang baik 3) 5 Guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagai pengajar olahraga yang baik 4) 10 Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagai pendukung sarana prasarana olahraga yang baik dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI Kabupaten Cilacap pemantau yang baik .

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap mempunyai potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini dan dari hasil penelitian ini diharapkan : 1) Bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, hendaknya mengetahui teori (buku, seminar/lokakarya dan sebagainya) tentang model pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, dan dapat memberikan tuntunan dalam mempraktekkan, membiasakan hidup sehat serta membiasakan sikap gerakan yang baik dan 2) Bagi orang tua hendaknya memperhatikan pertumbuhan/perkembangan anaknya, sehingga dapat mengarahkan anak untuk memiliki ketrampilan gerak tertentu khusus dalam bidang olahraga.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 19610903198803 1 002

Drs. Bambang Priyono, M.Pd
NIP. 19600422 1986011 00 1

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP.19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 24 Maret 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M.Kes

NIP. 19690715 199403 1 001

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd

NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

1. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes (Ketua) _____

NIP. 19590603 198403 2 001

2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd (Anggota) _____

NIP. 19610903 198803 1 002

3. Drs. Bambang Priyono, M.Pd (Anggota) _____

NIP. 19600422 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2011

Penulis,

Muhamad Muhtarudin
NIM. 6101406591



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah : 6)
- Kesuksesan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya sebuah usaha

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak Sorfani dan Ibu Marsiyah yang selalu mendoakanku.
2. Idris Suhendra yang selalu membantu dan mendoakanku.
3. Teman-teman West Community Kost
4. Teman-teman PJKR angkatan 2006.
5. Almamaterku FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di sekolah dasar negeri se-kecamatan maos kabupaten cilacap tahun 2010”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Bambang Priyono, M.Pd, Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian skripsi
7. Guru mata pelajaran Penjas Orkes SD Negeri Se-Kecamatan Maos kabupaten Cilacap yang telah membantu pelaksanaan penelitian skripsi
8. Komite sekolah dan perangkat desa di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
9. Seluruh siswa-siswi peserta penelitian di SD Se-Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap tahun 2010.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Penegasan Istilah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia dini.....	7
2.2 Pemanduan Bakat Olahraga Usia Dini.....	10
2.3 Pengertian Keterbelakangan Gerak.....	20
2.4 Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar Pada Anak Besar.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	36

3.5 Petunjuk Pelaksanaan Tes	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi hasil tes keterbelajaran gerak siswa kelas iv,v,dan vi	45
4.2 Deskripsi keterbelajaran gerak siswa putra.....	47
4.3 Deskripsi keterbelajaran gerak siswa putri	48
4.4 Deskripsi prosentase item pertama tes 1 siswa putra	51
4.5 Deskripsi prosentase item pertama tes 1 siswa putri.....	51
4.6 Deskripsi prosentase item pertama tes 2 siswa putra	52
4.7 Deskripsi prosentase item pertama tes 2 siswa putri.....	53
4.8 Deskripsi prosentase item pertama tes 3 siswa putra	54
4.9 Deskripsi prosentase item pertama tes 3 siswa putri.....	55
4.10 Deskripsi prosentase item pertama tes 4 siswa putra	56
4.11 Deskripsi prosentase item pertama tes 4 siswa putri.....	57
4.12 Deskripsi prosentase item pertama tes 5 siswa putra	59
4.13 Deskripsi prosentase item pertama tes 5 siswa putri.....	59
4.14 Deskripsi prosentase item kedua tes 1 siswa putra	60
4.15 Deskripsi prosentase item kedua tes 1 siswa putri	61
4.16 Deskripsi prosentase item kedua tes 2 siswa putra	62
4.17 Deskripsi prosentase item kedua tes 2 siswa putri	63
4.18 Deskripsi prosentase item kedua tes 3 siswa putra	65
4.19 Deskripsi prosentase item kedua tes 3 siswa putri	65
4.20 Deskripsi prosentase item kedua tes 4 siswa putra	66
4.21 Deskripsi prosentase item kedua tes 4 siswa putri	67
4.22 Deskripsi prosentase item kedua tes 5 siswa putra	68
4.23 Deskripsi prosentase item kedua tes 5 siswa putri	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik deskripsi keterbelajaran gerak siswa kelas iv,v,dan vi	46
4.2 Grafik deskripsi keterbelajaran gerak siswa putra	48
4.3 Grafik deskripsi keterbelajaran gerak siswa putri.....	50
4.4 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 1 siswa putra	51
4.5 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 1 siswa putri	52
4.6 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 2 siswa putra	53
4.7 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 2 siswa putri	53
4.8 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 3 siswa putra	55
4.9 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 3 siswa putri	56
4.10 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 4 siswa putra	57
4.11 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 4 siswa putri	58
4.12 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 5 siswa putra	59
4.13 Grafik deskripsi prosentase item pertama tes 5 siswa putri	60
4.14 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 1 siswa putra.....	61
4.15 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 1 siswa putri	62
4.16 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 2 siswa putra.....	63
4.17 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 2 siswa putri	64
4.18 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 3 siswa putra.....	65
4.19 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 3 siswa putri	66
4.20 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 4 siswa putra.....	67
4.21 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 4 siswa putri	68
4.22 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 5 siswa putra.....	69
4.23 Grafik deskripsi prosentase item kedua tes 5 siswa putri	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Dosen Pembimbing.....	89
2. Surat Ijin Penelitian.....	90
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	91
4. Piagam Penghargaan Atletik (Tolak Peluru Putra)	92
5. Piagam Penghargaan Atletik (Lompat Tinggi Putra)	94
6. Piagam Penghargaan Atletik (Lompat Tinggi Putri)	96
7. Piagam Penghargaan Atletik (Lompat Jauh Putra)	98
8. Penelitian Institusional FIK UNNES Tahun 2010.....	100
9. <i>IOWA-BRACE TEST FOR MOTOR EDUCABILITY</i>	101
10. Kuisisioner untuk Kepala Sekolah.....	106
11. Kuisisioner untuk guru Penjas Orkes	108
12. Kuisisioner untuk Tokoh Masyarakat.....	110
13. Panduan wawancara untuk Kepala Sekolah	113
14. Panduan wawancara untuk Guru Penjas Orkes.....	115
15. Panduan wawancara untuk Tokoh Masyarakat.....	116
16. Panduan wawancara untuk KONI dan DINPORA Kabupaten/Kota	117
17. Hasil Tes <i>MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Putera</i>	118
18. Hasil Tes <i>MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Puteri</i>	120
19. Dokumentasi Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia pernah menduduki posisi yang bergengsi dalam jajaran negara-negara peserta peraih medali emas, yaitu di urutan ke-2 pada ASIAN GAMES IV tahun 1962 di Jakarta. Namun sesudah itu, sampai saat ini posisi Indonesia menjadi semakin memudar dan tidak lagi menduduki tempat yang terhormat diantara negara-negara di kawasan Asia. Peringkat Indonesia bervariasi, antara urutan tujuh dan tiga belas. Kondisi ini menimbulkan tekad bagi KONI pusat untuk melakukan usaha-usaha pembinaan yang lebih sistematis, berencana dan berkesinambungan, guna mengangkat kembali pamor olahraga Indonesia di tingkat Asia.

Tekad ini diperkuat pula dengan meningkatnya kesadaran tentang arti olahraga yang sangat strategis dan besar, bagi kehidupan bangsa dan bernegara. Untuk itu KONI pusat di dalam Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007, telah mencanangkan program pembinaan olahraga nasional yang disebut Program Garuda Emas. Sasaran dari Program Garuda Emas adalah untuk meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam pembinaan, guna meraih kedudukan "Enam Besar Asia" pada tahun 2006. Untuk mencapai Enam Besar Asia tersebut, maka aplikasi IPTEK di dalam pembinaan Olahraga Nasional mutlak di perlukan. Diharapkan dalam waktu 7-8 tahun, Indonesia dapat mencetak

atlet berkualitas Asia. Program Garuda Emas akan berhasil, apabila sejak dini anak-anak yang berbakat dan berpotensi olahraga dicari, ditemukan dan dibentuk melalui program pembinaan jangka panjang secara sistematis, berencana dan berkesinambungan, sehingga pada usia “ Subur prestasi “ kelak, yaitu sekitar umur 20-an bisa berprestasi.

Maka dari itu pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini harus lebih di tingkatkan. Sasaran yang ingin di capai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga. Untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (KONI, 2000:3)

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 sampai 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan, dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pembibitan
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi (KONI, 2000:11)

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam bidang olahraga dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas SDM Indonesia khususnya di bidang

olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin perlu diterapkan untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Tanpa pembibitan, jangan diharapkan akan diperoleh olahragawan prestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini. Oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis, serta *intentionally* (dengan sengaja). Pembinaan yang benar mengandung pengertian menciptakan perubahan yang berencana dan di lakukan dengan sengaja. Jadi bukanlah suatu perubahan yang di harapkan akan terjadi dengan sendirinya atau secara alamiah.

Adapun tujuan olahraga usia dini Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kegiatan aktivitas gerak jasmani siswa agar derajat kesehatan siswa meningkat serta mengembangkan minat dan bakat olahraga para siswa Sekolah Dasar. Untuk mendapatkan atlet berbakat, tidak bisa di lakukan dalam satu atau dua tahun saja tetapi melihat kondisi olahraga di Indonesia di butuhkan waktu minimal 5-10 tahun (Mutohir, 2005:134)

Kecamatan Maos merupakan suatu kawasan di Kabupaten Cilacap yang selama ini belum begitu mendapatkan perhatian baik dari Menpora maupun KONI. Oleh karena itu perkembangan olahraga di Kecamatan Maos tidak begitu maksimal. Untuk meningkatkan prestasi olahraga di tingkat nasional maupun internasional, di perlukan pembinaan atlet usia dini mulai dari tingkat ranting (Kecamatan), cabang (Kabupaten/Kota), Provinsi, yang terakhir seleksinya di

tingkat nasional melalui kompetisi usia dini sampai dengan Kejuaraan Nasional. Selama ini penelusuran potensi bakat sebagai olahragawan lazim dilakukan oleh para pemandu bakat melalui pengamatan pada kejuaraan tingkat pelajar. Cara ini memang yang paling praktis, tapi juga banyak mengandung kelemahan. Di antaranya hanya mereka yang sudah menjadi atlet dan berpartisipasi dalam kejuaraan tersebut yang teramati. Sedangkan mereka yang sebenarnya berbakat tetapi belum mulai berlatih atau belum mendapat kesempatan ikut event olahraga. Dalam hal ini Pemprov Jawa Tengah dan pemerintah kota/kabupaten bekerja sama dengan komite olahraga. Dengan dukungan lembaga pendidikan tinggi keolahragaan, bersama-sama pada tahap awal menelusuri dan mengukur keberbakatan gerak anak-anak usia dini di level akar rumput. Indeks keberbakatan gerak menunjukkan kemudahan dan kecepatan seorang anak dalam mempelajari gerak. Ini merupakan modal dasar menjadi olahragawan yang potensial. Selanjutnya, secara berjenjang dilakukan tes dan pengukuran untuk menemukan cabang olahraga yang sesuai untuk anak-anak tersebut.

Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menelusuri potensi yang dimiliki oleh anak usia dini di Kecamatan Maos agar dapat dilakukan pembinaan yang berfokus pada beberapa bidang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat dicapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana potensi olahraga usia dini di Kecamatan Maos. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : “Bagaimana potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah : “Untuk mengetahui potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.”

1.4. Penegasan Istilah

Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah :

1.2.1. Penelusuran

Penelusuran adalah penelaahan : penjajakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga:2003)

1.2.2. Potensi

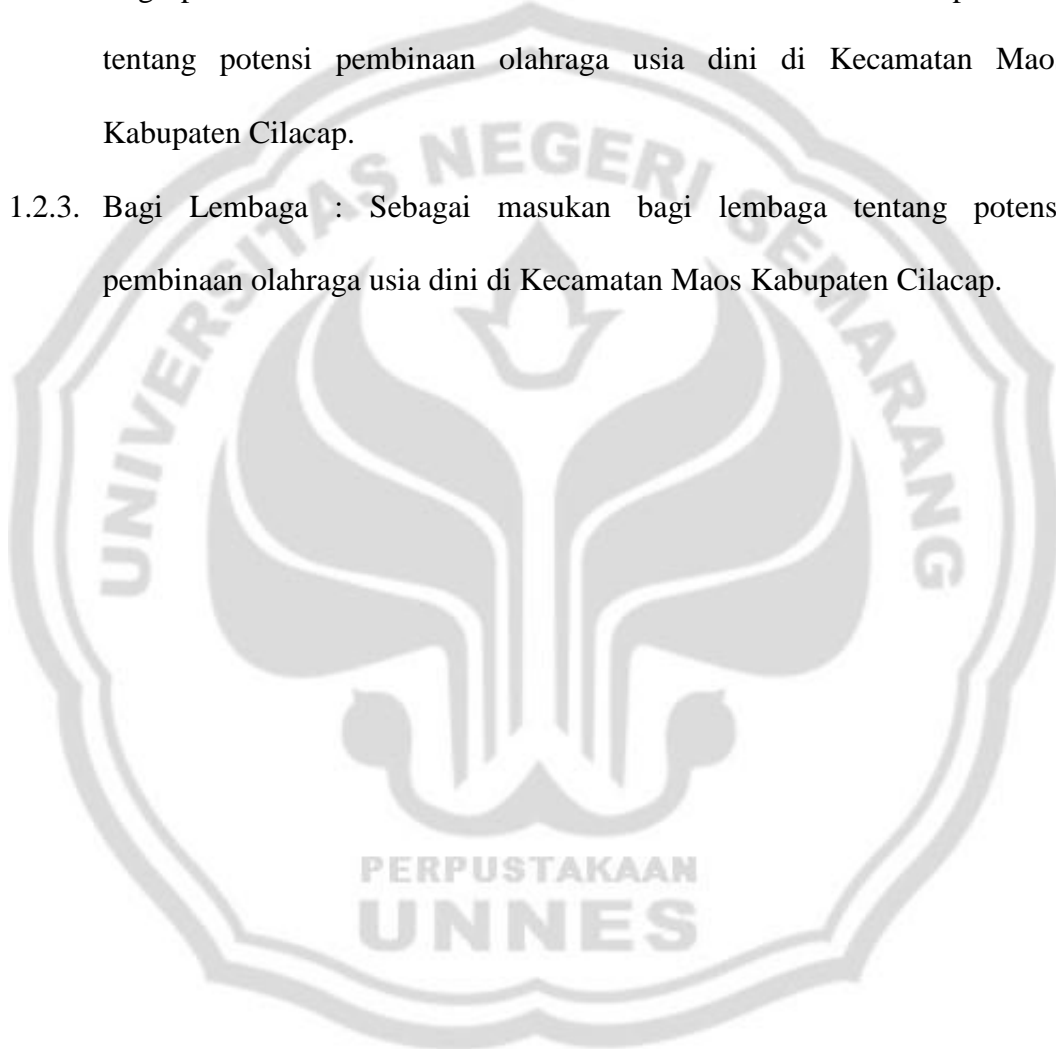
Pengertian potensi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga:2003) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan.

1.2.3. Pembinaan Olahraga Usia Dini

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (KONI, 2000:1).

1.5. Manfaat Penelitian

- 1.2.1. Bagi peneliti : Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana potensi pembinaan olahraga usia dini yang ada di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- 1.2.2. Bagi pembaca : Menambah wawasan atau khasanah bacaan pembaca tentang potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- 1.2.3. Bagi Lembaga : Sebagai masukan bagi lembaga tentang potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.



BAB II

LANDASAN TEORI

Sebagai acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan, pada landasan teori ini dimuat beberapa pendapat dari pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang : pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini, pemanduan bakat, pengertian keterbelajaran gerak, perkembangan penguasaan keterbelajaran gerak pada anak besar.

2.1.Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia Dini.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (KONI, 2000:14). Sehingga latihan yang intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2004:10)

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6 s.d.14 tahun). Di mana pada

hakekatnya merupakan bagian dari kebijakan nasional. Kiranya kita ingin mempunyai atlet yang unggul. Dimana ia mempunyai ukuran anthropometrik fisik dan karakteristik psikologi yang prima. Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memadai

Hal itu telah diamanatkan, baik dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993, maupun secara khusus oleh Bapak Presiden dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di Solo yang dapat dikutip sebagai berikut, "Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin", kemudian pada peringatan HAORNAS tahun 1990 di Ujung Pandang dapat dikutip sebagai berikut, " Perlu ditingkatkan upaya pembibitan untuk mendapatkan olahragawan yang berprestasi. Tanpa pembibitan jangan diharapkan di peroleh olahragawan berprestasi."

Agar dapat melaksanakan amanat tersebut, maka KONI Pusat sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam pembinaan prestasi, telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi, yaitu Gerakan Nasional Garuda Emas dengan salah satu faktor/kata kuncinya adalah Pembibitan Usia Dini, sebagai awal dari upaya, agar berhasil menggapai prestasi emas (KONI, 2000:1-2).

Dalam hal ini pengertian dari anak usia dini menurut Dra.Sofia Hartati (2005:7) pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang

beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa ini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering diperlakukan sebagai orang dewasa kecil, misalnya didandani sebagaimana orang dewasa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta banyak dilakukan *study* tentang anak, maka semakin diketahui bahwa anak berbeda dengan orang dewasa.

Pemahaman lain tentang anak adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Definisi yang umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

2.2.Pemanduan Bakat Olahraga Usia Dini.

2.2.1 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu : bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (KONI, 2000:15)

Pemanduan bakat olahraga dilakukan dengan menggunakan test pemanduan bakat (*sport search*). Tes tersebut merupakan tes yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang oalhraga disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Tes diberikan meliputi sepuluh bentuk tes yang pada dasarnya adalah tes postur, tes kebugaran atau kesgaran jasmani, dan tes keterampilan. Instrumen yang digunakan dalam tes tersebut adalah tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang depa, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lompat raihan, lari bolak balik lima meter, lari cepat empat puluh meter, dan multi stage. Dari data hasil test yang dilakukan kemudian di masukkan dan

olah dalam komputer yang nantinya akan secara otomatis di arahkan ke cabang olahraga sesuai dengan hasil test tersebut (KONI, 2000:16).

2.2.2 Pemanduan Bakat Anak Usia Dini.

2.2.2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisiten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu.

Untuk itu perlu upaya, agar anak-anak ingin gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar, sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet.

Semakin banyak anak usia dini tersebut yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi, dan mengarahkannya untuk menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak yang maksimal/optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain (KONI, 2000:3-4).

2.2.2.2 Metode Pengidentifikasian Bakat

Pengidentifikasian bakat (Bompa, 1990) dalam buku panduan dan pembinaan bakat usia dini (KONI, 2000:7), dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah

Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural, anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain :

1. Tinggi dan berat badan
2. Kecepatan

3. Waktu reaksi
4. Koordinasi dan kekuatan

2.2.2.3 Tahapan Pemanduan dan Pembinaan

Menurut (KONI, 2000:11-12), pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8-10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat, dan berkesinambungan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :\

1. Pembibitan/panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut :

1. Tahapan latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun

Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/dijuruskan ketahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, Khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2. Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik. Sehingga dapat digunakan/dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

3. Tahap latihan pemantapan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal.

Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

2.2.3 Periode Usia Dini

Periode usia dini adalah umur anak sekitar 6-14 tahun (Hasil Seminar Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia Dini tanggal 28 Agustus 1991, diselenggarakan oleh kantor MENPORA). Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam khususnya perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Pendidikan pembinaan dan pengelolaan anak di periode ini akan menentukan manusia yang bagaimana akan berkembang di kemudian hari. Periode umur ini juga merupakan periode yang sangat penting dalam penentuan prestasi di dalam bidang olahraga di kemudian hari. Apabila dalam masa kritis ini anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat

untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan menghilangkan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesulitannya kesempatan demikian tidak akan dijumpai lagi dalam tahapan berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita alami satu kali saja di dalam kurun hidup kita.

Pembinaan serta pengelolaan terhadap anak-anak periode umur ini akan mencerminkan tinggi-rendahnya prestasi olahraga di kemudian hari. Kelemahan-kelemahan di tingkat atas biasanya berawal dari kelemahan-kelemahan pada tingkat bawah. Oleh karena itu, pembinaan kepada anak-anak dalam periode ini baik pembinaan fisik, mental dan sosial, haruslah di lakukan secara sistematis, metadis, berkesinambungan, serta berlandasan teori-teori pertumbuhan dan perkembangan fisik, biologis dan psikologis anak.

2.2.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Sebelum kita membicarakan mengenai aktifitas fisik atau olahraga apa yang sesuai bagi anak-anak usia dini. Sebaiknya kita menyimak dahulu, bagaimana kecenderungan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap periode umur usia tersebut. Mengetahui dan menghayati hal ini di anggap penting agar aktifitas yang di berikan kepada anak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya, baik pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang di berikan tidak sesuai dengan karakteristik-karakteristik tersebut maka aktifitas-aktifitas fisik yang di berikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan dengan sasaran yang akan dicapai. Uraian berikut membahas

mengenai kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (diadopsi dari Willis, Benjamin C:1966:Harsono:1969:Harsono:1988:Kraemer, William J. Dan Fleck. Steven J:1991, dan Hasil Temukarya MENPORA:1991)

1) Periode Umur 5-8 Tahun

1. Perumbuhan tulang-tulang lambat
2. Mudah terjadi kelainan postur tubuh
3. Koordinasi gerak masih terlihat jelek/kurang baik : disorganized
4. Sangat aktif ,main sampai penat, rentang perhatian/konsentrasi sempit
5. Dramatis, imajinatif, imitatif, peka terhadap suara-suara dan gerak ritmis.
6. Kreatif, melit (serba rasa ingin tahu, curious), senang menyelidiki, belajar melalui aktifitas.
7. *Self-centered*, senang membentuk kelompok-kelompok kecil, laki-laki dan perempuan mempunyai minat yang sama.
8. Mencari persetujuan orang dewasa (orang tua, guru, kakak, dan lain-lain)
9. Mudah gembira karena pujian, tetapi mudah sedih karena dikritik

2) Periode Umur 9-11 Tahun

1. Dalam periode pertumbuhan yang tetap, otot-otot tumbuh cepat dan membutuhkan latihan, postur tubuh cenderung buruk, oleh karena itu di butuhkan latihan-latihan pembentukan tubuh.
2. Penuh energi akan tetapi mudah lelah

3. Timbul minat untuk mahir dalam suatu keterampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir, tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit tentang perhatian lebih lama.
4. Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras.
5. Lebih senang berkumpul dengan lawan sejenis dan sebaya
6. Menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif, dan ritmis.
7. Minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola
8. Inilah saat yang baik untuk mendidik moral dan perilaku sosial yang baik
9. Membentuk kelompok-kelompok, mencari persetujuan kelompok

3) Periode Umur 12-13 Tahun

1. Memasuki periode transisi dari anak ke pradewasa, perempuan biasanya lebih dewasa (mature) dari pada laki-laki, akan tetapi laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan yang lebih.
2. Pertumbuhan tubuh yang cepat, tetapi kurang teratur, sering menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu, karena gerakannya cenderung kaku/wagu (awkward), dapat berlatih sampai penat.
3. Lebih mementingkan keberhasilan kelompok/tim, dibanding individu, lebih menyenangi permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok.

4. Adanya minat dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, mulai adanya minat untuk latihan fisik.
5. Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis.
6. Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi, meskipun masih kurang terkontrol/terkendali, mencari persetujuan orang dewasa.
7. Peduli akan prosedur-prosedur demokratis dan group planning (perencanaan tim/group), semakin kurang dapat menerima sikap otoritas dan atokrasi orang lain.

4) Periode Umur 13-14 Tahun

1. Pertumbuhan tubuh yang cepat masih tetap berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat dari pada laki-laki.
2. Otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi gerakan umumnya masih kurang baik.
3. Mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minatnya untuk aktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, senang bereksperimen, kreatif.
4. Mengutamakan kegiatan kelompok dari pada individual, kesetiaan dalam kelompok sangat menonjol.

5. Ini adalah periode dimana anak sukar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (*social adjustment*), laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat.
6. Kurang stabil dalam kesetiakawanan, dapat mempunyai seorang pujaan, misalnya: guru atau kawan yang lebih tua, emosi berubah-ubah, ingin bebas/merdeka, tidak mau didikte/diperintah.

5) Periode Umur 14-16 Tahun

1. Sementara kedewasaan berlangsung terus, anak-anak dalam periode ini cenderung untuk :
 2. Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan fisik yang cepat, terutama laki-laki.
 3. Koordinasi gerak bertambah baik, terutama perempuan, mampu berpartisipasi dalam aktifitas yang membutuhkan skill/keahlian yang tinggi.
 4. Semakin/lebih berminat akan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyenangi olahraga beregu, perempuan juga menyenangi olahraga beregu, akan tetapi mulai timbul minat dalam aktifitas-aktifitas individual.
5. Ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik (*attractive*), khawatir akan kehilangan status, disebabkan oleh pertumbuhan tubuh yang kurang sempurna atau kurang menarik, laki-laki menginginkan agar kuat dan kekar.

6. Karena pada usia ini laki-laki dan perempuan senang berkelompok, maka sering terbentuk geng-geng (kelompok-kelompok), ingin adanya pengakuan (*recognition*) dari kelompok.
7. Mulai ada perhatian (tertarik) terhadap lawan jenis (seks yang lain)
8. Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, senang bereksperimen (mencoba-coba), terutama dalam musik dan tari menari/dansa (KONI,2000:67-71)

2.3.Pengertian Keterbelajaran Gerak

Banyak pengertian dan ruang lingkup gerak yang digunakan dalam bidang olahraga. Dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai gerak :

Gerak adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Namun yang melatar belakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja sangat beraneka ragam sesuai dengan hakekat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan. (Yanuar Kiram, 1992:1)

Menurut Imam Hidayat (1986:3) gerak dasar pada manusia adalah lokomosi (*locomotion*) yaitu gerakan siklus atau perputaran dari laki-laki yang silih berganti, lokomosi terdiri dari berjalan dan berlari, gerakan ini dapat dibagi menjadi : (1)Berjalan-jalan (jalan santai, jalan cepat), (2) berlari (lari anjing atau jogging atau lari cepat).

Menurut Jhon N Drowtzky dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993:234) menyebutkan bahwa belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui

respon-respon muscular dari yang diekspresikan dalam gerak tubuh atau bagian tubuh. Dari beberapa pengertian tentang belajar gerak dapat disimpulkan bahwa belajar gerak adalah belajar yang menekankan pada aktifitas fisik atau tubuh yang diekspresikan kedalam gerakan untuk bisa menyelesaikan tugas gerak dengan efektif dan efisien.

Merupakan suatu kenyataan bahwa melalui gerak manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu sesuai dengan berbagai motif yang melatar belaknginya, termasuk didalamnya dengan gerak itu manusia mampu memenuhi kebutuhan akan peningkatan kesegaran jasmaninya.

Pengertian keterbelajaran gerak (*motion educability*) adalah The ease with person learns new movement (*sport*) *skill* (kemampuan/kemudahan seseorang untuk mempelajari keterampilan gerak) (Johnson, Baryl and Jack K Nelson, 1979:44)

Sedangkan pengertian menurut Rusli Lutan (1988:115) Keterbelajaran gerak adalah cepat lambatnya seseorang menguasai keterampilan gerak baru secara cermat. Rusli Lutan mengartikan keterbelajaran gerak (*motion educability*) sebagai kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cepat dan cermat.

2.3.1 Fase Perkembangan Gerak

Sepanjang hidup manusia, mulai masih dalam kandungan dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan berganti-ganti. Pergantian tersebut didasarkan

pada usianya dan merupakan fase-fase dalam perkembangan yang dilewati. Secara garis besar ada 5 fase perkembangan gerak dalam hidup manusia yaitu :

2.3.1.1 Fase Sebelum Lahir (*Prenatal*)

Fase sebelum lahir adalah fase perkembangan selama masih berada dalam kandungan. Gerak refleksi janin dan bayi yang baru lahir dianggap sebagai fase pertama dari perkembangan motorik. Perilaku refleksi dikendalikan subkortikal. Gerak ini muncul lebih dahulu dan bekerja bersama-sama dengan perkembangan gerak awal (Abdul Kadir Atang, 1992:128)

2.3.1.2 Fase Bayi (*Infant*)

Fase bayi adalah fase perkembangan mulai dilahirkan sampai umur 1 atau 2 tahun. Mulai saat lahir sampai umur 4 minggu merupakan fase kelahiran (*neonatal*).

2.3.1.3 Fase Anak (*Childhood*)

Fase anak adalah fase perkembangan mulai usia 1 atau 2 tahun sampai 10 atau 12 tahun. Fase anak dibedakan menjadi dua yaitu 1) fase anak kecil (*early childhood*), fase anak kecil antara 1 atau 2 tahun sampai 6 tahun, 2) fase anak besar (*later childhood*) fase anak besar adalah 6 sampai 10 atau 12 tahun.

Perkembangan pada masa anak kecil adalah hanya pada peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah dan bisa dilakukan pada masa anak bayi, serta peningkatan variasi macam pola gerak, kemampuan berjalan dan

memegang akan semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan (Sugiyanto dan Sudjarwo,1991:78)

Tingkat perkembangan gerak pada anak besar disebut dengan kemampuan gerak khusus fase ini sama dengan fase yang terdahulu, akan tetapi berkembang lebih matang dan lebih mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang diperlukan untuk penekanan pada bentuk keterampilan dan ketepatan dalam penampilan permainan yang lebih lanjut dalam cabang olahraga.

2.3.1.4 Fase Adolesensi (*Adolesence*)

Fase adolesensi adalah antara perempuan dan laki-laki dimulai dan diakhiri pada umur yang berbeda,pada perempuan mulai pada umur 10 tahun dan diakhiri pada umur 18 tahun, sedangkan pada laki-laki mulai umur 12 tahun dan diakhiri pada umur 20 tahun. Keterbelajaran gerak dasar antara anak laki-laki dan anak perempuan semakin meningkat, anak laki-laki menunjukkan peningkatan yang terus berlangsung, sedangkan anak perempuan menunjukkan peningkatan yang tidak berarti bahkan menurun setelah menstruasi (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:147)

Perkembangan gerak pada fase adolesensi disebut sebagai fase kemampuan gerak spesialisasi. Fase spesialisasi menyangkut aplikasi pengetahuan yang diperoleh pada fase-fase sebelumnya terhadap aktifitas pilihan yang dilakukan baik sebagai rekreasi maupun kompetisi olahraga secara teratur (Abdul Kadir Ateng, 1992:129)

2.3.1.5 Fase Dewasa (*Adulthood*)

Fase dewasa terbagi tiga fase yaitu : (1) fase dewasa muda (*young adulthood*), (2) fase dewasa madya (*middle adulthood*). (3) fase dewasa tua (*older adulthood*), fase dewasa muda adalah antara 18 tahun (perempuan) atau 20 tahun (laki-laki) sampai 40 tahun atau 60 tahun, sedangkan fase dewasa tua adalah usia 60 tahun dan seterusnya (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:7)

Pada masa dewasa merupakan kelanjutan dari masa adolesensi, pada masa adolesensi merupakan peningkatan kemampuan fisik sampai tidak ada lagi terjadi peningkatan, sedangkan pada masa dewasa ,madya dan tua mengalami penurunankemampuan koordinasi gerakan dan kecepatan reaksi (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:184)

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah fase anak besar (*later childhood*) yang duduk dikelas V dan VI sekolah dasar yang berusia 10 sampai 12 tahun yang terbagi 3 kelompok umur pendidikan. Pertama antara 6 sampai 8 tahun duduk dikelas I dan II, kedua antara 8 sampai 10 tahun duduk dikelas III dan IV dan ketiga antara 10 sampai 12 tahun duduk dikelas V dan VI (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:85)

2.4.Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar pada Anak Besar

Sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar, berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil

semakin dikuasai, peningkatan kemampuan gerak bisa didefinisikan dalam bentuk sebagai berikut : (1) gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang makin efisien, (2) gerakan bisa dilakukan semakin lancer dan terkontrol, (3) pola atau bentuk gerak variasi, (4) gerakan semakin bertenaga.

Beberapa gerakan yang mulai bisa dilakukan atau gerakan yang bisa dilakukan apabila anak memperoleh kesempatan melakukannya pada masa anak kecil adalah gerakan-gerakan berjalan, berlari, mendaki, meloncat, berjingkat, mencongklang, lompat tali, menyepak, melempar, menangkap, memantulkan bola, memukul dan berenang. Gerakan-gerakan tersebut semakin dikuasai dengan baik, kecepatan perkembangan semakin dipengaruhi oleh kesempatan yang diperoleh untuk melakukan berulang-ulang di dalam aktifitasnya, anak-anak yang kurang kesempatan melakukan aktifitas fisik mengalami hambatan untuk berkembang (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:119)

Pada masa akhir anak besar, umumnya gerakan-gerakan seperti ini yang disebutkan diatas sudah bisa dilakukan dengan bentuk gerakan menyerupai gerakan orang dewasa pada umumnya, perbedaan hanya terletak pada pelaksanaan gerak yang masih kurang bertenaga. Hal ini dikarenakan kapasitas fisik anak memang belum bisa menyamai kapasitas fisik orang dewasa.

Apabila ditinjau dari segi mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan berbagai gerakan maka factor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak anak adalah factor-faktor peningkatan

koordinasi tubuh dan kekuatan otot, ada berbagai macam tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dan mengukur kemampuan fisik.

Perkembangan kemampuan gerak pada anak-anak bisa diketahui dengan cara, pengetesan dan pengukuran kemampuan meloncat, ada penelitian yang berusaha mengetahui perkembangan kemampuan gerak melalui penggunaan tes.

2.4.1 Unsur-Unsur Keterbelajaran Gerak

Unsur pada setiap individu bisa berfungsi dengan baik, apabila keterlibatan unsur kemampuan bisa menghasilkan gerak yang efisien, untuk mencapai efisiensi gerak diperlukan beberapa unsur kemampuan sebagai berikut :

2.4.1.1 Unsur Kemampuan Fisik

Fisik merupakan salah satu faktor yang berfungsi untuk melakukan gerakan, agar menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien, harus didukung oleh kemampuan fisik yang baik, macam-macam kemampuan fisik antara lain kecepatan reaksi, kekuatan, ketahanan, kecepatan, fleksibilitas dan ketajaman indra.

Dalam melaksanakan gerakannya besarnya peran setiap unsur kemampuan tidak sama untuk setiap gerakan (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:257).

2.4.1.2 Unsur kemampuan mental

Mental adalah pikiran, jadi kemampuan mental berarti kemampuan untuk berfikir, fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai

dengan yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh. Kemampuan yang termasuk kemampuan mental diperlukan untuk mendukung terciptanya gerakan yang efisien, adapun macam-macam jenis kemampuan mental sebagai berikut :

(1) kemampuan memahami gerakan yang akan dilakukan; (2) kecepatan memahami stimulus; (3) kecepatan membuat keputusan; (4) kemampuan memahami hubungan spesial; (5) kemampuan menilai objek yang bergerak; (6) kemampuan menilai irama; (7) kemampuan menilai gerakan masa lalu; (8) kemampuan memahami mekanika gerakan. Pemahaman diperlukan agar pelaku tahu apa yang harus dilakukan dengan petunjuk (sugiyanto dan sudjarwo, 1993:259)

2.4.1.3 Unsur kemampuan emosional

Kemampuan emosional merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan yang efektif dan efisien, macam-macam kemampuan yang termasuk kemampuan emosional sebai berikut :

- 1) Kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan
- 2) Tidak ada gangguan emosional
- 3) Merasa perlu dan ingin mempelajari serta melakukan gerakan
- 4) Memiliki sifat positif terhadap prestasi gerakan

Koordinasi gerak terganggu karena keadaan emosi yang tidak terkendali, motivasi internal yang positif cenderung berperilaku dengan sebaik-baiknya,

berusaha untuk berprestasi dengan mengikuti aturan serta melakukan yang seharusnya dilakukan (sugiyanto dan sudjarwo, 1993:260-261).

2.4.2 Prinsip Belajar Gerak dan Perkembangannya

Gerak manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek kehidupan yang berlangsung selama manusia menjalani kehidupannya antara lain berpengaruh aspek gizi yang baik atau kurang baik, manusia yang gizinya baik akan memiliki kapasitas gerak yang tinggi dibandingkan dengan orang yang kekurangan gizi anak besar merupakan anak usia Sekolah Dasar yaitu usia 6-12 tahun, perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan mulai ada perbedaan antara lain perkembangan kekuatan pria lebih baik dibandingkan dengan perkembangan kekuatan wanita, sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik maka meningkat pula gerak anak besar, berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil semakin dikuasai. Peningkatan kemampuan gerak bisa diidentifikasi dalam bentuk: (a) gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh makin efisien, (b) gerakan bisa dilakukan dengan semakin lancar dan terkontrol, (c) pola atau bentuk gerakan semakin bervariasi, (d) gerakan semakin bertenaga (sugiyanto dan sudjarwo, 1993:119)

Beberapa macam gerakan yang mulai bisa dilakukan apabila anak memperoleh kesempatan melakukannya pada masa anak kecil, gerakan-gerakan tersebut semakin dikuasai dengan baik. Kecepatan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diperoleh untuk melakukan berulang

dalam aktifitasnya. Anak-anak yang kurang dalam kesempatan melakukan aktifitas fisik akan mengalami hambatan untuk berkembang.

2.4.3 Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar

Perkembangan motorik anak SD merupakan perkembangan yang sangat baik untuk pertumbuhannya, bagi anak, bergerak merupakan inti hidupnya, gerak menembus semua fase dari perkembangannya, baik psikomotor, kognitif maupun afektif yakni ketiga kawasan tingkah laku manusia. Dari program gerak bagi anak-anak adalah perkembangan kompetensi psikomotorik, perkembangan psikomotorik merupakan pokok dari program pendidikan jasmani dan harus dipandang sebagai sarana untuk memacu kedua kompetensi lainnya yaitu kognitif dan afektif. Perkembangan psikomotorik memacu pada belajar gerak dengan sadar dan efisien dalam gerak.

- 1) Perkembangan Kognitif
- 2) Perkembangan Afektif
- 3) Perkembangan Kemampuan Fisik
- 4) Perkembangan Psikomotorik

2.4.4 Belajar Gerak dalam Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dapat menyalurkan hasrat dan keinginan peserta didik untuk bergerak. Bergerak tidak hanya merupakan kebutuhan alami peserta didik usia SD, melainkan dari sisi lain juga dapat membentuk, membina dan mengembangkan individu peserta didik. Sementara itu dari sisi lain aktivitas

geraknya dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik (Yanuar Kiram, 1992 : 4).

Menurut Reuben B. Frost dalam Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991 : 201), mengemukakan secara rinci mengenai fungsi pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan gerak, dan pengetahuan bagaimana seseorang bergerak, serta pengetahuan tentang cara-cara gerakan dapat diorganisasi.
- 2) Untuk belajar menguasai pola-pola gerak dasar ketrampilan secara efektif melalui latihan, pertandingan, tari dan renang.
- 3) Memperkaya pengertian tentang konsep ruang, waktu dan gaya dalam hubungannya dengan gerakan tubuh.
- 4) Mengekspresikan pola-pola perilaku personal dan hubungan interpersonal yang baik didalam pertandingan dan tari.
- 5) Meningkatkan kondisi jantung, paru-paru, otot dan system organ tubuh lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam keadaan darurat.
- 6) Memperoleh manfaat serta bisa menghargai kondisi fisik dan bentuk tubuh yang baik, serta kondisi perasaan yang selaras.
- 7) Mengembangkan minat atau keinginan berpartisipasi dalam olahraga sepanjang hidup.

Terdapat hubungan antara keterbelajaran gerak dengan pendidikan jasmani, apabila keterbelajaran gerak anak bagus, maka anak tersebut dalam

melakukan tugas-tugas gerak dalam pendidikan jasmani dengan baik. Demikian sebaliknya dalam pendidikan jasmani anak harus dilatih gerakan-gerakan yang bervariasi dan beranekaragam sehingga anak memiliki ketrampilan gerak yang bagus.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis populasi yaitu populasi keterbelajaran gerak SD Negeri 02 Maoslor dan populasi responden sebagai faktor pendukung. Populasi keterbelajaran gerak yang terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 02 Maoslor siswa putra dan siswa putri yang berjumlah 120 siswa. Sedangkan populasi responden terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos yang berjumlah 25 orang, Guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Maos yang berjumlah 25 orang, dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos yang terdiri dari : 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar, 3 orang tua wali murid, 5 orang tokoh masyarakat bukan orang tua wali yang peduli terhadap

pembinaan olahraga dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI Kabupaten Cilacap. Sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 181 orang.

3.1.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 2001 : 226)

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2002: 109). Teknik pengambilan sampel pada penelitian untuk keterbelajaran gerak di SD Negeri 02 Maoslor menggunakan teknik *random sampling*. Seluruh siswa kelas 4-6 SD Negeri 02 Maoslor yang berjumlah 120 siswa diambil 100 siswa dengan cara undian, yang terdiri dari siswa putra 55 anak dan siswa putri 45 anak. Undian menggunakan kertas kecil-kecil di tuliskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini di gulung, dengan tanpa prasangka diambil 100 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera dalam gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:136-137).

SD Negeri 02 Maoslor merupakan salah satu SD Negeri yang mempunyai prestasi di Kabupaten Cilacap dalam cabang olahraga atletik, yaitu nomor lompat tinggi, nomor lompat jauh dan nomor tolak peluru. Prestasi yang dicapai oleh SD Negeri 02 Maoslor sebagai indikasi dari keterbelajaran gerak yang baik, adapun sebagai bukti fisik terdapat piagam di lampiran. Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian keterbelajaran gerak dalam pembinaan olahraga usia dini. Maka dari itu peneliti memperkuat data dengan responden sebagai faktor pendukung yang terdiri dari : Kepala Sekolah SD Negeri yang berjumlah 25

diambil 5 orang, guru Penjasorkes SD Negeri yang berjumlah 25 diambil 5 orang, 10 orang tokoh masyarakat dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI. Sehingga di peroleh jumlah 21 orang.

Pengambilan sampel responden yang berjumlah 21 orang dengan rincian 5 orang kepala sekolah, 5 orang guru penjasorkes, 10 orang tokoh masyarakat dan 1 orang perwakilan DINPORA/KONI didasarkan pada pembagian populasi atas beberapa wilayah yang diklasifikasikan menurut daerah binaan (DABIN). Untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan subyek dari strata wilayah ditentukan secara seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 1998 : 127). Karena jumlah sekolah di Kecamatan Maos terdapat 25 sekolah SD Negeri, maka pembagian DABIN secara seimbang didapatkan tiap DABIN terdiri dari 5 sekolah SD Negeri yang diwakili 1 kepala sekolah, 1 guru penjasorkes dan 2 orang tokoh masyarakat sebagai sampel responden. Pengambilan sampel tiap DABIN menggunakan cara acak. Kemudian perwakilan sampel responden seluruhnya diperkuat dengan 1 orang perwakilan dari pihak DINPORA/KONI.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang bila ia berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah potensi daerah.

2. Variabel Terikat adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas ini. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembinaan olahraga usia dini.

3.2.1 Variabel yang Mempengaruhi

3.2.1.1 Faktor Waktu Penelitian

Waktu merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dengan waktu peneliti dapat merencanakan bagaimana proses penelitian dilaksanakan. Selain itu dengan catatan waktu pula hasil penelitian bisa diketahui. Maka dari itu peneliti harus benar-benar dapat mengatur waktu, sehingga penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data di atas adalah metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode angket atau kuesioner, tes bakat siswa dan metode dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat siswa terhadap cabang olahraga, sedangkan tes *Iowa-Brace test for motor Educability* digunakan untuk mengetahui bakat dan minat siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa.

3.3.1 Metode angket

Menurut Arikunto (1998:2), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket di gunakan untuk

mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, dengan angket ini responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah di sediakan dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawab nya. Angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap cabang olahraga, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup , yaitu angket yang di berikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Data yang di peroleh dan di analisis untuk di simpulkan.

3.3.2 Metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara-cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti maka harus menggunakan tujuan penelitian. Pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model indentifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak , untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suiharsimi Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah daftar nama peserta Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia dini Se Jawa Tengah Tahun 2010 di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, dan foto-foto pelaksanaan *Iowa-*

Brace Test for Motor Educability.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.4.1 Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yaitu:

3.4.1.1 Siswa Putra

3.4.1.1.1 5 item *test* pertama untuk putra

1. *Test* 8 : Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
2. *Test* 4 : Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.
3. *Test* 10 : Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.
4. *Test* 9 : Melompat setinggi tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5. *Test 7* : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3.4.1.1.2 5 item test kedua untuk putra

1. *Test 2* : Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
2. *Test 3* : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. *Test 6* : Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.
4. *Test 12* : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
5. *Test 13* : Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua

kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

3.4.1.2 Siswa Putri

3.4.1.2.1 5 item *test* pertama untuk putri

1. *Test 8* : Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
2. *Test 14* : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
3. *Test 7* : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
4. *Test 15* : Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.
5. *Test 9* : Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

3.4.1.2.2 5 item *test* kedua untuk putri

1. *Test 1* : Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan

dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2. *Test 3* : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. *Test 12* : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
4. *Test 11* : Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.
5. *Test 5* : Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

3.5 Petunjuk Pelaksanaan Tes

3.5.1 Petunjuk Umum Pelaksanaan Tes

3.5.1.1 Peserta

- 1) Tes ini memerlukan banyak tenaga, oleh sebab itu peserta harus benar-benar dalam keadaan siap untuk melaksanakan tes.
- 2) Diharapkan sudah makan, sedikitnya 1 jam sebelum melakukan tes.

- 3) Disarankan memakai pakaian olahraga.
- 4) Hendaknya mengerti dan memahami pelaksanaan tes.
- 5) Diharapkan melakukan pemanasan (*warming up*) lebih dahulu sebelum melakukan tes.

3.5.1.2 Petugas

- 1) Harap memberikan pemanasan lebih dahulu. .
- 2) Harap memperhatikan perpindahan lima item tes pertama ke lima item tes kedua.
- 3) Mencatat hasil tes menggunakan formulir tes perorangan atau gabungan.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seseorang untuk mempelajari keterampilan gerak. Penilaian tes keterbelajaran gerak ini yaitu pada saat seseorang atau siswa melakukan gerak melompat, berguling, dan koordinasi gerak yang memerlukan keseimbangan yang tinggi.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini semua pembantu tes kemampuan keterbelajaran gerak telah berada di tempat tugas masing-masing. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Tiap anak melakukan 10 macam tes, dengan kriteria seperti yang dapat dilihat pada tabel 1
- 2) Pelaksanaan tes dibagi menjadi 2 bagian, dimana tiap bagian berisi 5 jenis tes

- 3) Peserta tes dibagi menjadi 2 kelompok
- 4) Kelompok I melakukan 1 bagian pertama (5 item tes), kemudian istirahat, sementara kelompok II melakukan 1 bagian pertama, dan seterusnya.
- 5) Penilaian
 - Setiap anak diberi kesempatan melakukan tiap item 2x
 - Bila pada kesempatan pertama ia dapat melakukan gerak dengan baik, nilai 2
 - Bila kesempatan pertama gagal, kemudian berhasil di kesempatan ke 2, nilai 1
 - Setelah 2x kesempatan melakukan tetap gagal, nilai 0
 - Jenis dan urutan tes antara putra dan putri berbeda
 - Anak-anak tidak diperkenankan untuk berlatih, tetapi berhak diberi dan melihat contoh gerakan.
 - Jumlahkan nilai dari 10 gerakan, kemudian konversikan ke dalam Skor T, seperti pada tabel 2.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian. Sebab analisis yang salah, maka dalam pengambilan keputusan tentu akan salah juga. Suatu simpulan bisa diambil dari analisis data tersebut. Dalam penggunaan analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Analisis Statistik (*Statistical Analysis*)
- 2) Analisis Non Statistik (*Non Statistical Analysis*)

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2000:22) yang menyatakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dengan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka adalah teknik statistik.

Penggunaan teknik statistik akan menjadikan obyek penelitian lebih terjamin sebab prosedurnya berdasarkan pada dasar matematis yang kokoh dan dengan cara yang logis. Analisis statistik dapat memberikan efisiensi dan efektifitas kerja karena dapat membuat data lebih ringkas bentuknya. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian adalah statistik deskripsi dengan analisis diskriptif presentase.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang digunakan adalah teknik penelusuran daerah untuk pembinaan olahraga usia dini SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010. Rumus yang dipakai adalah :

$$\frac{F}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

Σf = Jumlah Frekuensi

(Suharsimi Arikunto, 2006: 146)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari lapangan di peroleh informasi sebagai berikut : 1) Hasil data dari 10 item tes yang diperoleh dari siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilaca. 2) Hasil wawancara dan kuesioner 5 Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. 3) Hasil wawancara dan kuesioner 5 Guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. 4) Hasil wawancara dan kuesioner 10 tokoh masyarakat di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. 5) Hasil wawancara dan kuesioner 1 orang perwakilan KONI/DINPORA.

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Kelas IV, V, dan VI Di Sekolah Dasar Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010.

Hasil Penelitian Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Dasar Negeri 02 Maoslor di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Hasil Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes keterbelajaran Gerak Siswa Kelas IV, V, dan VI Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010.

No	Rentang Nilai	Skor T	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	57-69	Baik Sekali	54	54%
2	11-15	43-55	Baik	43	43%
3	6-10	33-45	Sedang	3	3%
4	0-5	0-31	Kurang	0	0%
				$\sum F = 100$	100%

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan kategori sebagai berikut :

4.1.1.1 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Dalam Keterbelajaran Gerak Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori kurang adalah 0%.

4.1.1.2 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori sedang adalah 3 anak atau setara dengan 3%

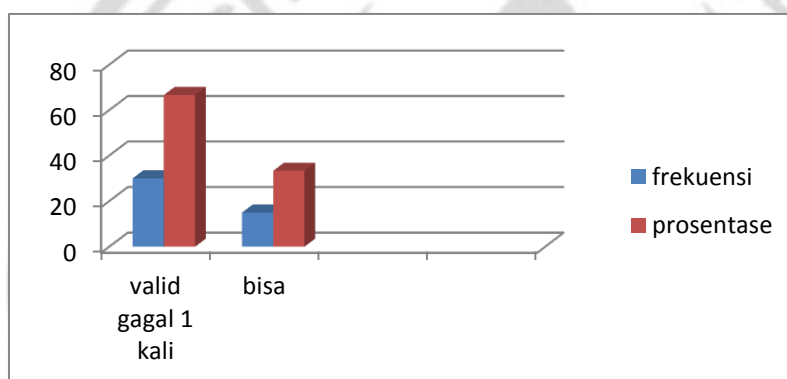
4.1.1.3 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik adalah 43 anak atau setara dengan 43%

4.1.1.4 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik sekali adalah 54 anak atau setara dengan 54%

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010.



4.1.2 Deskripsi Hasil Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010.

Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Deskripsi Prosentas Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

No	Rentang Nilai	Skor T	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	57-69	Baik Sekali	54	98,19%
2	11-15	43-54	Baik	1	1,81%
3	6-10	33-41	Sedang	0	0%
4	0-5	23-31	Kurang	0	0%
				$\sum F = 55$	100%

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori sebagai berikut :

4.1.2.1 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori kurang adalah 0%.

4.1.2.2 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori sedang 0%

4.1.2. Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

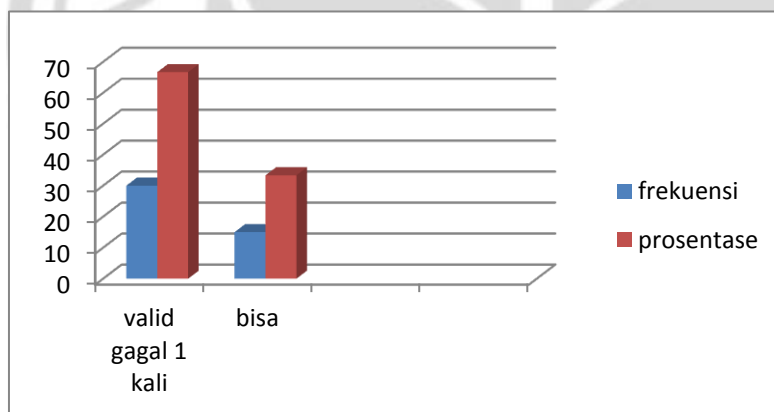
Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik adalah 1 anak atau setara dengan 1,81%.

4.1.2.4 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik sekali adalah 54 anak atau setara dengan 98,19%

Berdasarkan hasil di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



Sedangkan untuk Hasil Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Prosentase Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

No	Rentang Nilai	Skor T	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	58-67	Baik Sekali	0	0%
2	11-15	48-56	Baik	42	93,33%
3	6-10	33-45	Sedang	3	6,67%
4	0-5	0-30	Kurang	0	0%
				$\Sigma F = 45$	100%

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Berdasarkan hasil diatas didapatkan kategori sebagai berikut :

4.1.2.5 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori kurang adalah 0%

4.1.2.Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori sedang adalah 3 anak atau setara dengan 6,67%

4.1.2.7 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

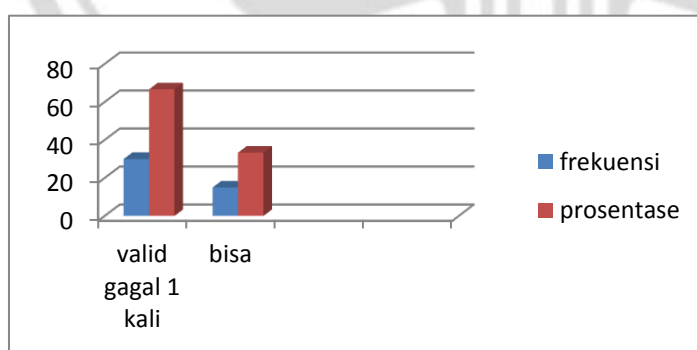
Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik adalah 42 anak atau setara dengan 93,33%

4.1.2.8 Untuk Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini

Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 dengan kategori baik sekali adalah 0%

Berdasarkan hasil di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3 Deskripsi Hasil Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Siswa Dalam Item Tes Keterbelajaran Gerak Putra dan Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Hasil Prosentase Tiap Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Dalam Item Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

4.1.3.1 Item Pertama Tes 1

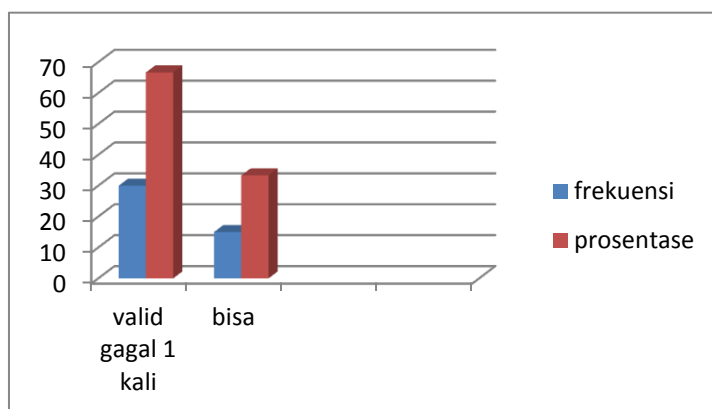
Tabel 4.4 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	55	100%	100%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang pertama siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 55 anak atau setara dengan 100%.

Gambar 4.4 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



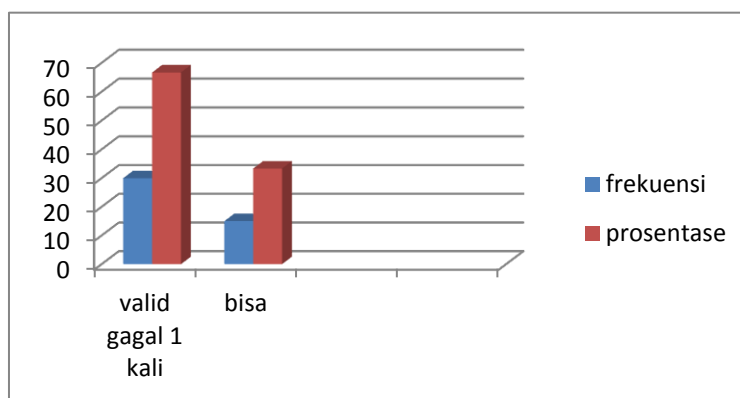
Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	45	100%	100%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang pertama siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 45 anak atau setara dengan 100%.

Gambar 4.5 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.2 Item Pertama Tes 2

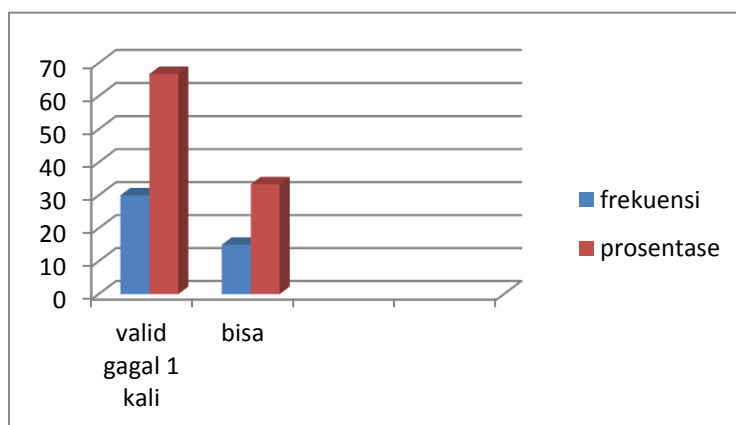
Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	31	56,37%	56,37%	56,37%
Bisa	24	43,63%	43,63%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 24 anak atau setara dengan 43,63% untuk tingkat keberhasilannya dan ada 31 anak atau setara dengan 56,37% yang gagal dalam kesempatan pertama akan tetapi berhasil pada kesempatan kedua 0%.

Gambar 4.6 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



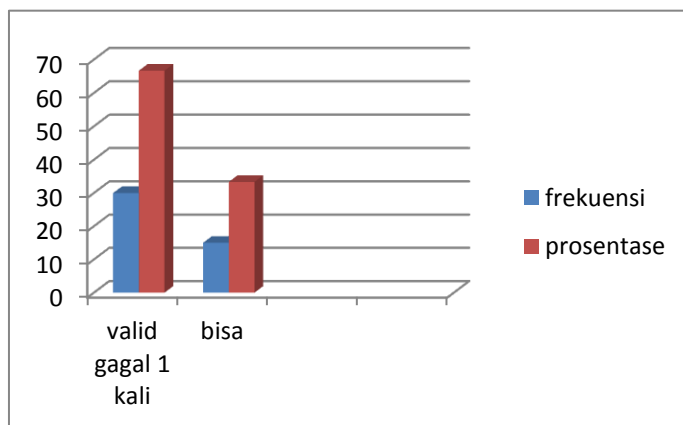
Tabel 4.7 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	33	73,33%	73,33%	73,33%
Bisa	12	26,67%	26,67%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang kedua siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 12 anak atau setara dengan 26,67% kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 33 anak atau setara dengan 73,33% dan yang gagal dalam kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.7 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.3 Item Pertama Tes 3

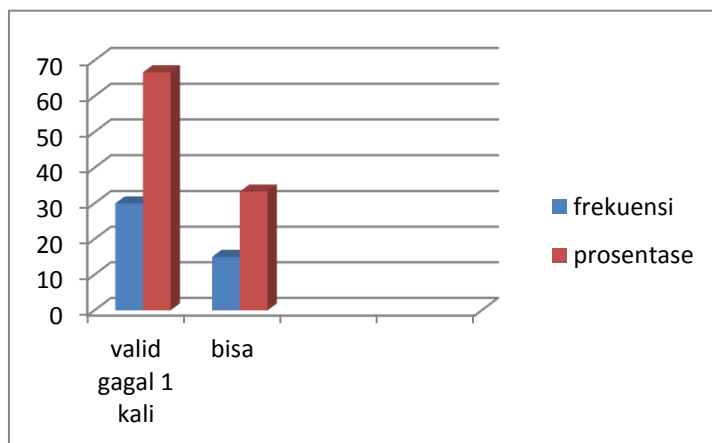
Tabel 4.8 Analisis Prosentase Deskripsi Tes 3 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	55	100%	100%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang ketiga siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 55 anak atau setara dengan 100%.

Gambar 4.8 Grafik analisis Prosentase Deskripsi Tes 3 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



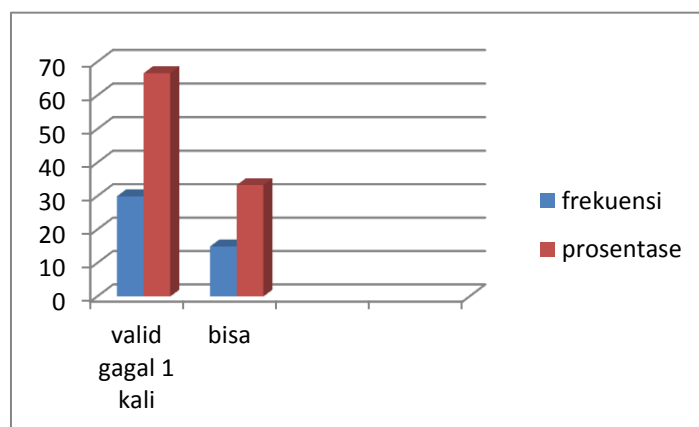
Tabel 4.9 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	34	75,56%	75,56%	75,56%
Bisa	11	24,44%	24,44%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang ketiga siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 11 anak atau setara dengan 24,44% kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 34 anak atau setara dengan 75,56% dan yang gagal dalam kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.9 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.4 Item Pertama Tes 4

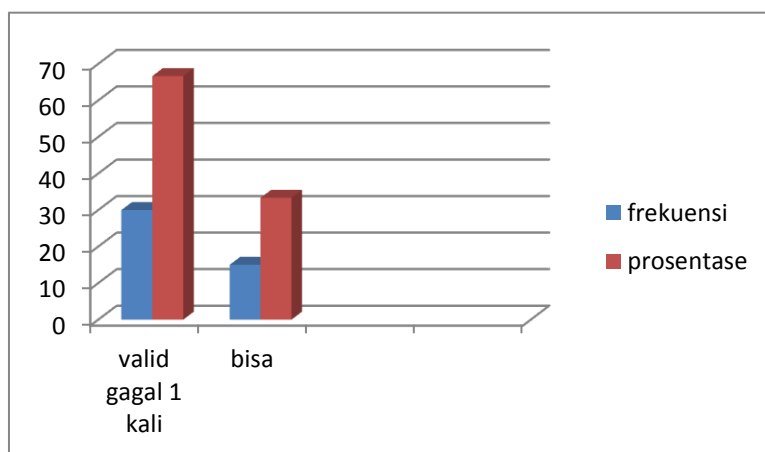
Tabel 4.10 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	25	45,46%	45,46%	45,46%
Bisa	30	54,54%	54,54%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang keempat siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 30 anak atau setara dengan 54,54% kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 25 anak atau setara dengan 45,46% dan yang gagal dalam kesempatan pertama maupun 0%

Gambar 4.10 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



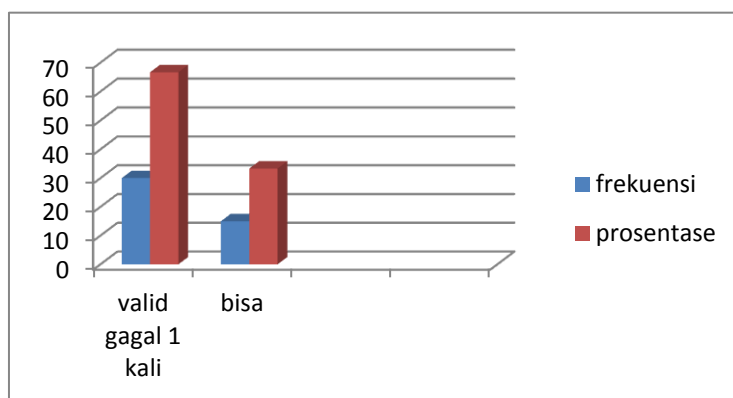
Tabel 4.11 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	22	48,89%	48,89%	48,89%
Valid gagal 2 kali	23	51,11%	51,11%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang keempat siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna tidak ada. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 22 anak atau setara dengan 48,89% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua ada 23 anak atau setara dengan 51,11%

Gambar 4.11 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.5 Item Pertama Tes 5

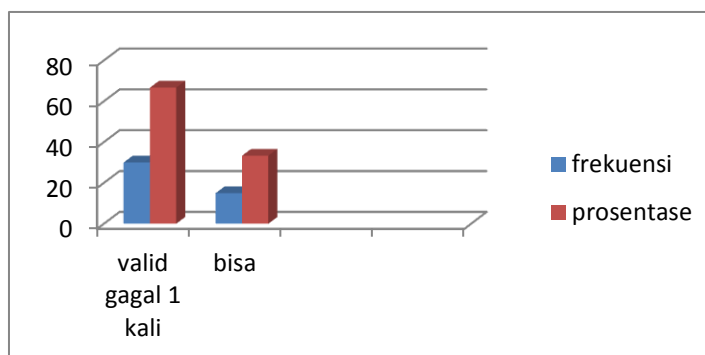
Tabel 4.12 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	45	100%	100%	100%
Bisa	0	0%	0%	0%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada item tes yang kelima siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada tidak ada. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 45 anak atau setara dengan 100% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%.

Gambar 4.12 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



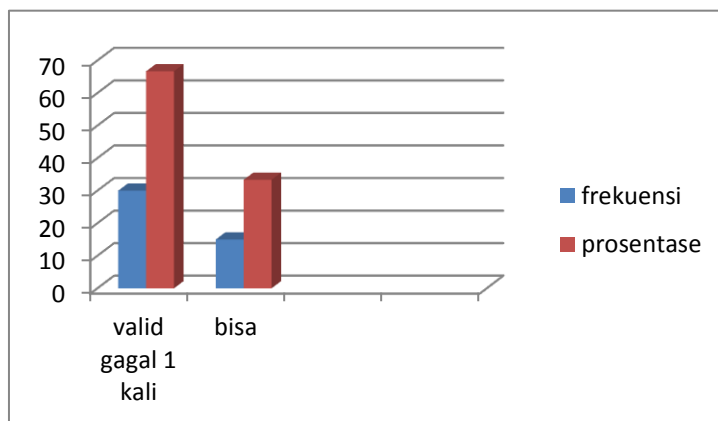
Tabel 4.13 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi	Prosentasi Valid	Prosentasi Kumulatif
Valid gagal 1 kali	7	12,72%	12,72%	12,72%
Bisa	48	87,28%	87,28%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes yang kelima siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 48 anak atau setara dengan 87,28% kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 7 anak atau setara dengan 12,72% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.13 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.6 Item Kedua Tes 1

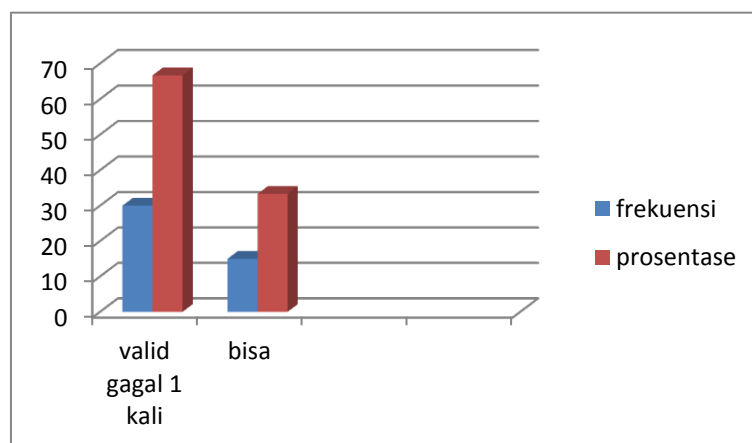
Tabel 4.14 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	55	100%	100%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes pertama item kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 55 anak atau setara dengan 100%

Gambar 4.14 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



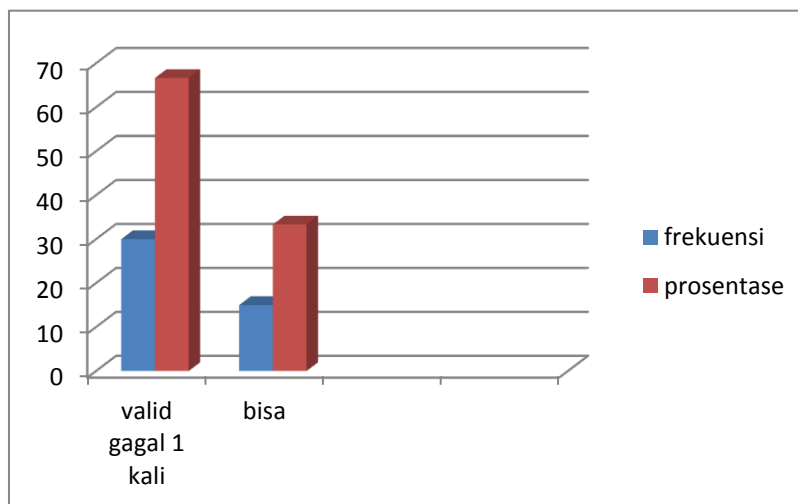
Tabel 4.15 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	15	33,33%	33,33%	33,33%
Bisa	30	66,67%	66,67%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes pertama item kedua siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 30 anak atau setara dengan 66,67%. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 15 atau setara dengan 33,33% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.15 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 1 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.7 Item Kedua Tes 2

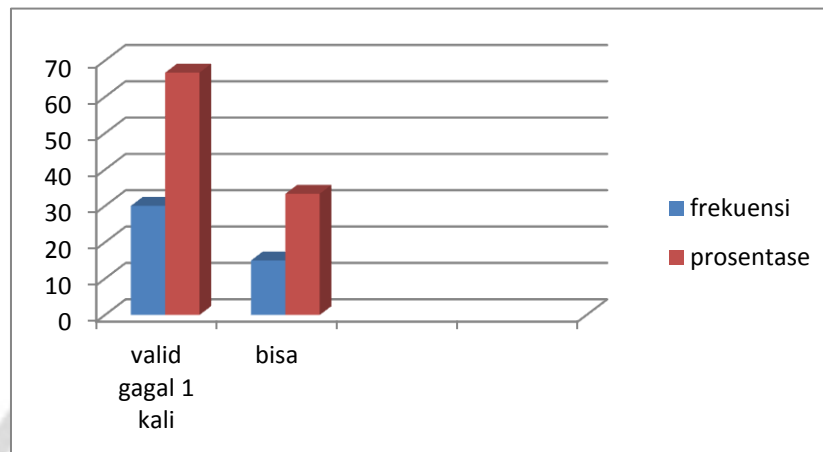
Tabel 4.16 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	33	60%	60%	60%
Bisa	22	40%	40%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes dua item kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 22 anak atau setara dengan 40%. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 33 anak atau setara dengan 60% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.16 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



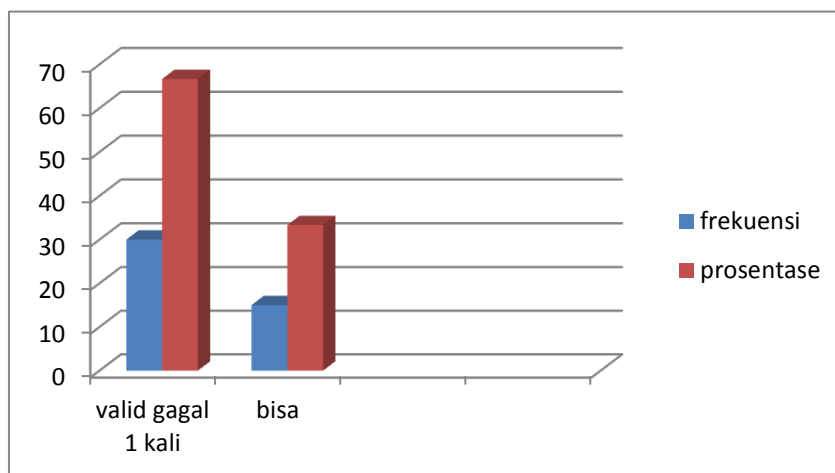
Tabel 4.17 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	29	64,44%	64,44%	64,44%
Bisa	16	35,56%	35,56%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes dua item kedua siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 16 anak atau setara dengan 35,56 %. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil di percobaan kedua ada 29 anak atau setara dengan 64,44% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.17 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 2 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.8 Item Kedua Tes 3

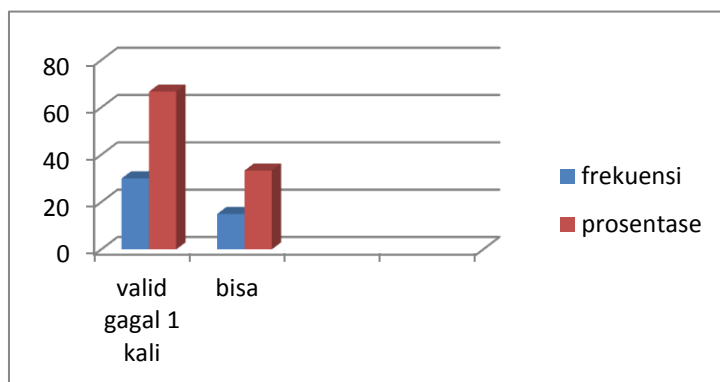
Tabel 4.18 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	55	100%	100%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes tiga item kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 55 anak atau setara dengan 100%

Gambar 4.18 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



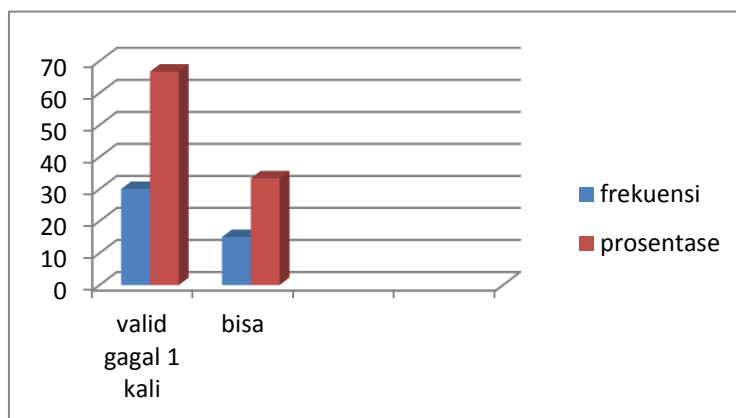
Tabel 4.19 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	37	82,22%	82,22%	82,22%
Valid gagal 2 kali	8	17,78%	17,78%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes tiga item kedua siswa putri yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada tidak ada. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil dipercobaan kedua ada 37 atau setara dengan 82,22% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua tidak ada 8 anak atau setara dengan 17,78%

Gambar 4.19 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 3 Item Kedua Siswa Putri
Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.9 Item Kedua Tes 4

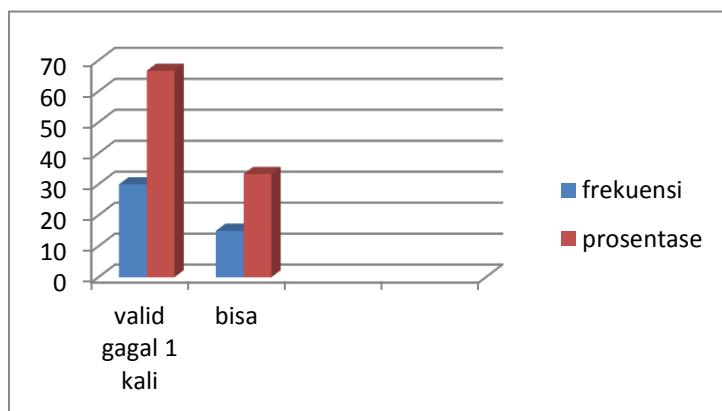
Tabel 4.20 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Item Kedua Siswa Putra Di SD
Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	0	0%	0%	0%
Bisa	55	100%	100%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes empat item kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 55 anak atau setara dengan 100%

Gambar 4.20 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



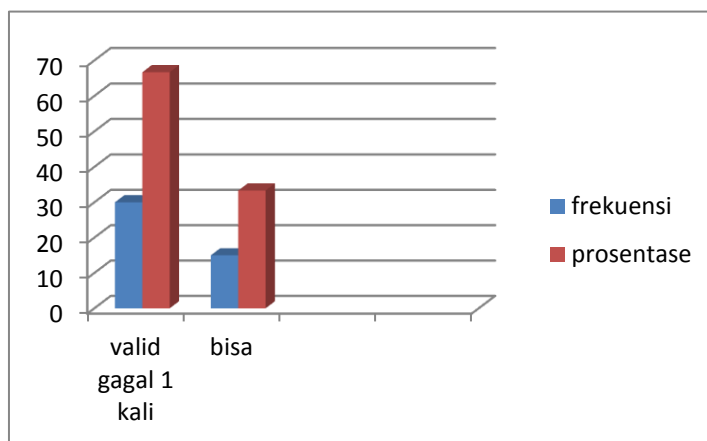
Tabel 4.21 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	33	73,33%	73,33%	73,33%
Bisa	12	26,67%	26,67%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes empat item kedua siswa putrid yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 12 atau setara dengan 26,67%. kemudian yang gagal pada percobaan pertama dan berhasil dipercobaan kedua ada 33 anak atau setara dengan 73,33% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.21 Grafika nalisis Deskripsi Prosentase Tes 4 Item Kedua Siswa Putri
Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.1.3.10 Item Kedua Tes 5

Tabel 4.22 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Item Kedua Siswa Putra Di SD
Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

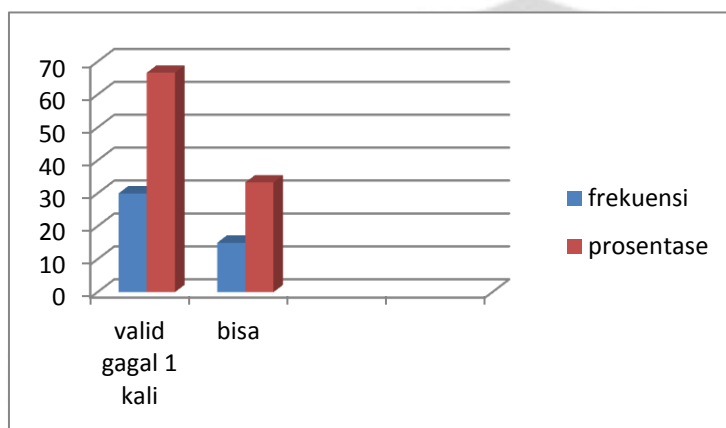
Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	27	49,10%	49,10%	49,10%
Bisa	28	50,90%	50,90%	100%
Total	55	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes lima item kedua siswa putra yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 28 anak atau setara dengan 50,90%. kemudian yang gagal pada percobaan

pertama dan berhasil dipercobaan kedua ada 27 anak atau setara dengan 49,10% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.22 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Item Kedua Siswa Putra Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



Tabel 4.23 Analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

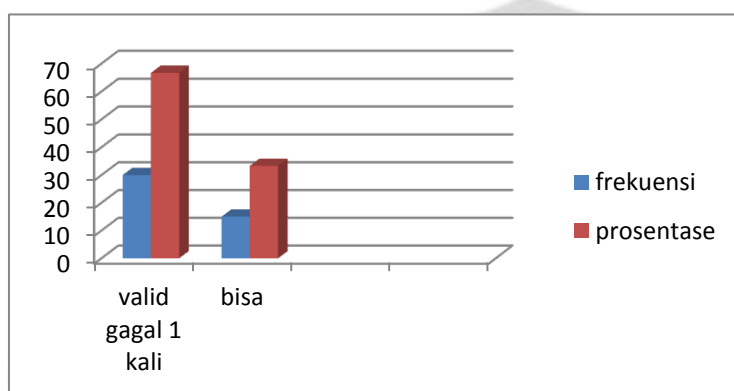
Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid gagal 1 kali	30	66,67%	66,67%	66,67%
Bisa	15	33,33%	33,33%	100%
Total	45	100%	100%	

Sumber : Hasil Analisis Data 2010

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes lima item kedua siswa putrid yang berhasil melakukan tes pada kesempatan pertama dengan sempurna ada 15 anak atau setara dengan 33,33%. kemudian yang gagal pada percobaan

pertama dan berhasil dipercobaan kedua ada 30 anak atau setara dengan 66,67% dan yang gagal pada kesempatan pertama maupun kedua 0%

Gambar 4.23 Grafik analisis Deskripsi Prosentase Tes 5 Item Kedua Siswa Putri Di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010



4.24 Hasil Wawancara Responden

Dalam penelitian ini penulis memperkuat data dengan mengadakan wawancara kepada 21 narasumber, yaitu : Kepada 5 Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maos, Kepada 5 Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maos, 10 Tokoh Masyarakat di Lingkungan Sekolah/Kecamatan Maos yang terdiri dari : 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar, 3 orang tua wali murid, .5 orang tokoh masyarakat bukan orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga, dan Pimpinan DINPORA/KONI.

4.24.1 Hasil Wawancara 5 Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

1. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing sekolah mempunyai 1 guru penjasorkes.
2. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru penjasorkes berpendidikan sarjana.
3. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru penjasorkes selain mengajar olahraga juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler.
4. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler ada 3 macam cabang olahraga yang paling dominan yaitu bulu tangkis, tenis meja dan atletik.
5. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing siswa yang mengikuti pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah adalah kelas 3, 4, 5.
6. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dalam pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari rencana biaya sekolah dan BOS.
7. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing mengenai sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga sudah mencukupi.
8. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing sumber dana untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga dari BOS.
9. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga baik atau cukup mendukung dalam memotivasi.

10. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing pernah di monev /disupervisi oleh KONI, DINPORA dan DIKNAS dalam jangka waktu 1 tahun sekali.
 11. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing belum pernah mendapatkan bantuan dari institusi manapun, misalkan sarana prasarana.
 12. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing sekolah sudah ada organisasi pengelola pembinaan ekstrakurikuler
 13. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing ada struktur organisasinya.
 14. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing pernah mengikuti pelatihan tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga.
 15. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing yang melatih ekstrakurikuler di sekolah adalah guru penjasorkes.
- 4.24.2 Hasil Wawancara 5 Guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010
1. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru penjasorkes melakukan pembinaan ekstrakurikuler olahraga kurang lebih 2 tahun.
 2. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing yang aktif mengikuti ekstrakurikuler adalah kelas 3, 4, 5 yang berjumlah 30 siswa baik putra maupun putri.
 3. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing untuk cabang olahraga yang dikuasai adalah tenis meja, bulu tangkis dan atletik.

4. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing kepala sekolah selalu memberikan dukungan 100% dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga.
5. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing komite sekolah juga memberikan dukungannya.
6. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru yang membina ekstrakurikuler juga mendapatkan tambahan uang.
7. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing pernah di monitoring oleh KONI atau DINPORA.
8. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru yang membina ekstrakurikuler olahraga pernah mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga.
9. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing pembinaan ekstrakurikuler olahraga dikelola dengan organisasi secara khusus.
10. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dilakukan secara teratur.

4.24.3 Hasil Wawancara 10 Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Hasil wawancara dengan 10 Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos dapat di peroleh informasi sebagai berikut yang terdiri dari :

1. 2 Orang Pengurus Komite Sekolah

Dari 2 orang pengurus komite sekolah yang di wawancarai jenjang pendidikan terakhirnya adalah D3 elektro dan SMA serta kegiatan yang hubungannya dengan olahraga adalah ikut berpartisipasi dalam bermain olahraga ,misalnya : bermain olahraga tenis meja dan badminton. Latar belakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga yaitu tidak pernah menjadi atlet tetapi suka atau senang bermain olahraga dan pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat cukup baik meskipun tidak terlalu paham dengan pembinaan olahraga di sekolah tetapi hanya ikut memberikan dukungannya.

Bentuk wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah yaitu ikut memberikan motivasi dan menyediakan alat-alat olahraga di masyarakat. Untuk sarana-prasarana olahraga di lingkungan masyarakat cukup dan sangat mendukung serta masyarakat selalu mendukung adanya pembinaan olahraga usia dini dengan memfasilitasi sarana-prasarana olahraga dan kepeduliannya dalam pengelolaan sarana-prasarananya.

2. 3 Orang Tua Wali Murid

Dari 3 orang wali murid yang di wawancarai jenjang pendidikannya rata-rata adalah SMA dan kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan olahraga adalah ikut berpartisipasi dalam bermain olahraga, misalnya : badminton dan sepak bola. Latar belakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga yaitu tidak pernah menjadi atlet tetapi suka atau senang bermain olahraga dan pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat cukup baik

meskipun tidak terlalu paham dengan pembinaan olahraga di sekolah tetapi hanya ikut memberikan dukungannya.

Bentuk wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah yaitu ikut memberikan motivasi dan menyediakan alat-alat olahraga di masyarakat. Untuk sarana-prasarana olahraga di lingkungan masyarakat cukup dan sangat mendukung serta masyarakat selalu mendukung adanya pembinaan olahraga usia dini dengan memfasilitasi sarana-prasarana olahraga dan kepeduliannya dalam pengelolaan sarana-prasarananya.

3. 5 Orang Tokoh Masyarakat bukan Orang Tua Wali yang Peduli Terhadap Pembinaan olahraga

Dari 5 orang tokoh masyarakat bukan orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga yang di wawancarai jenjang pendidikannya adalah 2 sarjana, 2 SMA dan 1 D3. Kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga adalah ikut berpartisipasi dalam bermain olahraga, misalnya : badminton dan tenis meja. Latar belakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga yaitu tidak pernah menjadi atlet tetapi suka atau senang bermain olahraga dan pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat cukup baik meskipun tidak terlalu paham dengan pembinaan olahraga di sekolah tetapi hanya ikut memberikan dukungannya.

Bentuk wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah yaitu ikut memberikan motivasi dan

menyediakan alat-alat olahraga di masyarakat. Untuk sarana-prasarana olahraga di lingkungan masyarakat cukup dan sangat mendukung serta masyarakat selalu mendukung adanya pembinaan olahraga usia dini dengan memfasilitasi sarana-prasarana olahraga dan kepeduliannya dalam pengelolaan sarana-prasarananya.

4.24.4 Hasil Wawancara dengan 1 perwakilan KONI/DINPORA Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Dari hasil wawancara dengan 1 perwakilan KONI/DINPORA dapat di peroleh data sebagai berikut. Johan, SE. Memiliki latar belakang pendidikan sarjana ekonomi dengan jabatan kasie olahraga. Keterlibatannya dalam bidang olahraga tidak pernah menjadi atlet karena memiliki latar pendidikan di bidang ekonomi bukan olahraga. Keterlibatan narasumber dalam bidang olahraga yaitu pada saat pendaftaran PNS di tempatkan pada bidang olahraga. Pemahamannya dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga cukup mengetahui karena pernah terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga.

Pada umumnya setiap sekolah di Kabupaten Cilacap melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara rutin dalam arti menyeluruh karena setiap sekolah biasanya ada pembinaan ekstrakurikulernya. Lembaga tersebut ada alokasi dana tapi dana tersebut tidak di gunakan untuk sarana-prasarana melainkan untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga.

Keterlibatan lembaga terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah yaitu dengan cara mencari anak yang

mempunyai potensi di bidang olahraga untuk mendapatkan pembinaan yang mendalam. Tetapi lembaga ini tidak terjun secara langsung melainkan melalui bantuan dari pihak lain untuk menyeleksi bibit-bibit yang ada di daerah. Lembaga juga pernah memberikan pelatihan untuk meningkatkan SDM terkait program ekstrakurikuler olahraga yaitu pelatihan olahraga bola voli.

4.25 Hasil Kuesioner Responden

4.25.1 Hasil kuisisioner 5 kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

1. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing kepala sekolahnya menuntut siswanya untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu.
2. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing kepala sekolah setuju dengan melalui mata pelajaran penjasorkes mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga.
3. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing kepala sekolah juga menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini dengan melalui pengembangan ekstrakurikuler olahraga.
4. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing kepala sekolah melakukan pengembangan pembinaan olahraga usia dini dengan ekstrakurikuler olahraga.
5. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing cabang olahraga yang telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler adalah tenis meja, badminton, dan atletik.

6. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing olahraga yang dikembangkan di sekolah juga mempertimbangkan olahraga di masyarakat.
7. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing yang dilibatkan dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah guru dan wali murid.
8. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga di dukung oleh sarana dan prasarana
9. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing sarana prasarana yang digunakan dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga memenuhi standar.
10. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga juga di tangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan dan memiliki sertifikasi kepelatihan.
11. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing melakukan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah 2 kali seminggu secara rutin.

4.25.2 Hasil kuisisioner 5 Guru Penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

1. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing guru penjasorkes setuju dengan mata pelajaran penjasorkes yang dibebantugaskan dapat menghasilkan siswa berprestasi di salah satu cabang olahraga.

2. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing selain mengajar penjasorkes juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet.
3. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing siswa yang berminat mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler olahraga adalah kelas 3, 4, 5.
4. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga dilakukan 2 kali dalam seminggu.
5. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dari hasil yang diperoleh setelah mengikuti ekstrakurikuler siswa dapat meraih prestasi.
6. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing sarana prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sudah mencukupi.
7. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga juga ada dukungannya dari lembaga atau institusi yaitu komite sekolah dan masyarakat.
8. Dari 5 SD di Kecamatan Maos masing-masing tanggapan bagi siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga yang sering meninggalkan kelas tidak dipermasalahkan karena akan mengharumkan nama

sekolah dan juga ada tugas atau jam lain untuk mengganti mata pelajaran yang tertinggal.

4.25.3 Hasil Kuesioner Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2010

Hasil kuesioner 10 Tokoh Masyarakat di Kecamatan Maos dapat di peroleh data sebagai berikut yang terdiri dari :

1. 2 Orang Pengurus Komite Sekolah

Dari 2 orang pengurus komite sekolah setelah mengisi kuesioner dapat di peroleh data bahwa rata-rata di wilayah daerah setempat ada kegiatan pemassalan olahraga yaitu badminton dan sepak bola serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung pemassalan olahraga tersebut. Bentuk dan wadah yang di lakukan masyarakat dalam kegiatan pemassalan olahraga sangat baik. Jenis atau cabang olahraga yang sering di lakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga adalah badminton dan sepak bola. Dalam kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat di lakukan 3 kali seminggu dan peserta yang mengikuti pemassalan olahraga tersebut adalah masyarakat dan pemuda.

Berdasarkan usia peserta pemassalan olahraga yang mendominasi adalah usia 12 tahun-35 tahun. Dari hasil program pemassalan olahraga di masyarakat ada tindak lanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini yaitu dengan menyekolahkan olahraga atau ikut klub-klub olahraga. Cabang olahraga yang sampai sekarang ini di lakukan pembinaan mulai usia dini adalah badminton dan sepak bola. Dalam pembinaan olahraga usia dini atlet

yang di bina di pilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat dan yang dilibatkan adalah masyarakat. Pembinaan olahraga usia dini di lakukan dengan jenjang waktu yang berkelanjutan dan sudah di lakukan selama 4 tahun serta menghasilkan prestasi dalam cabang olahraga badminton. Ketersediaan sarana-prasarana olahraga cukup baik dan mendukung yaitu lapangan badminton ada 3 dan lapangan sepak bola ada 1 serta SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi memiliki kualitas.

2. 3 Orang Tua Wali Murid Dari

Dari 3 orang tua wali murid setelah mengisi kuesioner dapat di peroleh data bahwa rata-rata di wilayah daerah setempat ada kegiatan pemassalan olahraga yaitu badminton dan sepak bola serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung pemassalan olahraga tersebut. Bentuk dan wadah yang di lakukan masyarakat dalam kegiatan pemassalan olahraga sangat baik. Jenis atau cabang olahraga yang sering di lakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga adalah badminton dan sepak bola. Dalam kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat di lakukan 3 kali seminggu dan peserta yang mengikuti pemassalan olahraga tersebut adalah masyarakat dan pemuda.

Berdasarkan usia peserta pemassalan olahraga yang mendominasi adalah usia 12 tahun-35 tahun. Dari hasil program pemassalan olahraga di masyarakat ada tindak lanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini yaitu dengan menyekolahkan olahraga atau ikut klub-klub olahraga. Cabang olahraga yang sampai sekarang ini di lakukan pembinaan mulai usia dini

adalah badminton dan sepak bola. Dalam pembinaan olahraga usia dini atlet yang di bina di pilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat dan yang dilibatkan adalah masyarakat. Pembinaan olahraga usia dini di lakukan dengan jenjang waktu yang berkelanjutan dan sudah di lakukan selama 4 tahun serta menghasilkan prestasi dalam cabang olahraga badminton. Ketersediaan sarana-prasarana olahraga cukup baik dan mendukung yaitu lapangan badminton ada 3 dan lapangan sepak bola ada 1 serta SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi memiliki kualitas.

3. 5 Orang Tokoh Masyarakat bukan Orang Tua Wali yang Peduli Terhadap Pembinaan Olahraga

Dari 5 orang tokoh masyarakat bukan orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga setelah mengisi kuesioner dapat di peroleh data bahwa rata-rata di wilayah daerah setempat ada kegiatan pemassalan olahraga yaitu badminton dan sepak bola serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung pemassalan olahraga tersebut. Bentuk dan wadah yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pemassalan olahraga sangat baik. Jenis atau cabang olahraga yang sering di lakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga adalah badminton dan sepak bola. Dalam kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat di lakukan 3 kali seminggu dan peserta yang mengikuti pemassalan olahraga tersebut adalah masyarakat dan pemuda.

Berdasarkan usia peserta pemassalan olahraga yang mendominasi adalah usia 12 tahun-35 tahun. Dari hasil program pemassalan olahraga di

masyarakat ada tindak lanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini yaitu dengan menyekolahkan olahraga atau ikut klub-klub olahraga. Cabang olahraga yang sampai sekarang ini di lakukan pembinaan mulai usia dini adalah badminton dan sepak bola. Dalam pembinaan olahraga usia dini atlet yang di bina di pilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat dan yang dilibatkan adalah masyarakat. Pembinaan olahraga usia dini di lakukan dengan jenjang waktu yang berkelanjutan dan sudah di lakukan selama 4 tahun serta menghasilkan prestasi dalam cabang olahraga badminton. Ketersediaan sarana-prasarana olahraga cukup baik dan mendukung yaitu lapangan badminton ada 3 dan lapangan sepak bola ada 1 serta SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi memiliki kualitas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil keterbelajaran gerak SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap 54% dalam ketegori baik. Ini merupakan hasil dari proses belajar mengajar penjasorkes sehingga menimbulkan keterbelajaran gerak siswa yang baik, kemudian dibina untuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan selama 2 tahun.

Responden 90% mendukung masing-masing tugas dan tanggung jawab karena mendukung setiap ada kegiatan. Kepala sekolah memberikan ijin dan bantuan alokasi pendanaan. Guru melakukan pembinaan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang dijalankan dengan benar.

Tokoh masyarakat berpartisipasi dalam bentuk bantuan penyediaan sarana prasarana olahraga di lingkungan masyarakat. KONI sebagai monitoring dan supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk meningkatkan prestasi atlet.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di SD Negeri 02 Maoslor Kecamatan Maos kabupaten Cilacap Tahun 2010 untuk keterbelajaran gerak 54% berkategori baik.

5.1.2 90% responden yang terdiri dari 5 kepala sekolah, 5 guru penjasorkes, 10 tokoh masyarakat, dan 1 orang perwakilan KONI/DINPORA mendukung sepenuhnya tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5.1.3 Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Maos ada potensi dari dukungan responden (lembaga sekolah dasar, tokoh masyarakat dan KONI/DINPORA).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

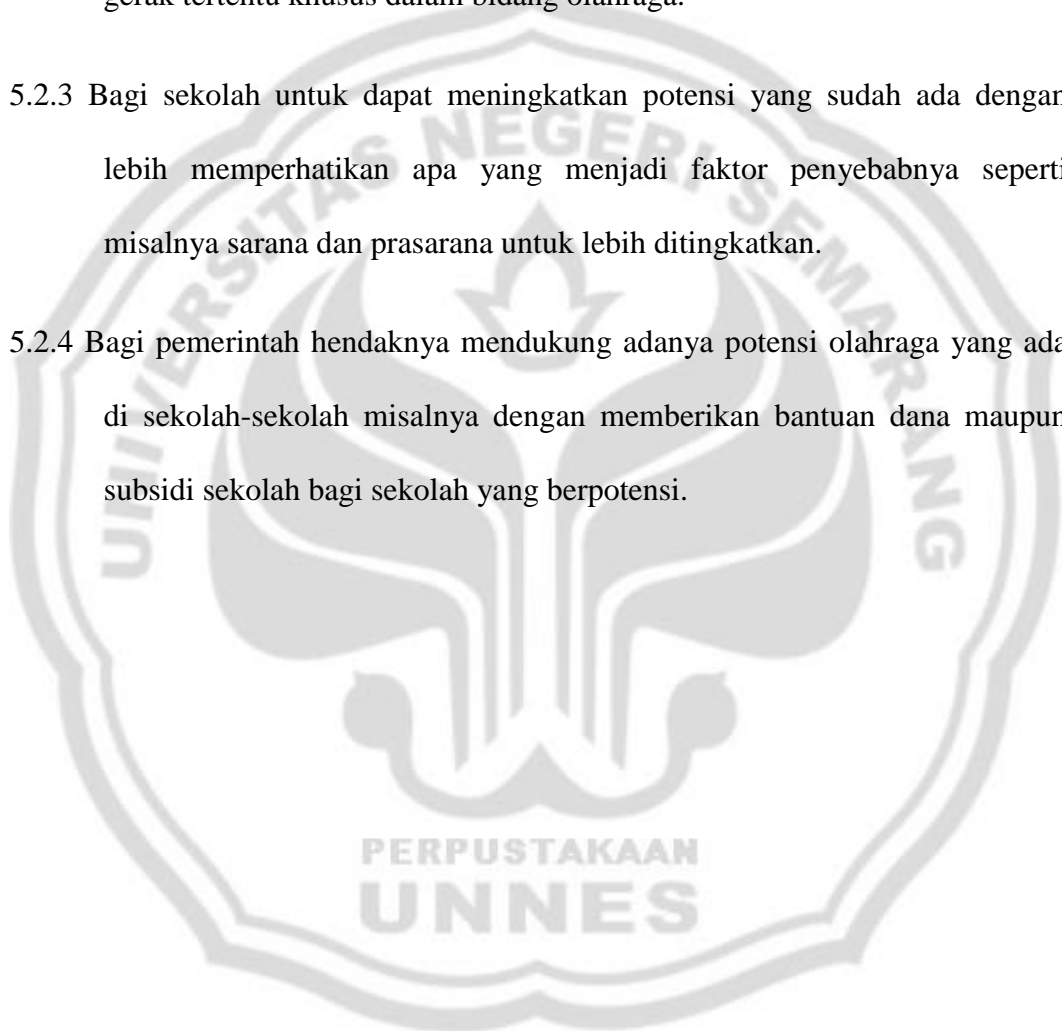
5.2.1 Bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, hendaknya mengetahui teori (buku, seminar/lokakarya dan sebagainya) tentang model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dan dapat memberikan tuntunan dalam mempraktekkan,

membiasakan hidup sehat serta membiasakan sikap gerakan tubuh yang baik.

5.2.2 Bagi orang tua hendaknya mempertimbangkan pertumbuhan/perkembangan anaknya, sehingga dapat mengarahkan anak untuk memiliki keterampilan gerak tertentu khusus dalam bidang olahraga.

5.2.3 Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan potensi yang sudah ada dengan lebih memperhatikan apa yang menjadi faktor penyebabnya seperti misalnya sarana dan prasarana untuk lebih ditingkatkan.

5.2.4 Bagi pemerintah hendaknya mendukung adanya potensi olahraga yang ada di sekolah-sekolah misalnya dengan memberikan bantuan dana maupun subsidi sekolah bagi sekolah yang berpotensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir Ateng, 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Bompa, Tudor O., *Theory and methodology of training* (Dubuque, Iowa Kendall/Hunst Publishing Company, 1990)
- Dra. Sofia Hartati, 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Harry Pramono, dkk. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Imam Hidayat, 1986. *Pengetahuan Dasar Gerak*. Jakarta : Ratunika
- Johnson Barry L. and Jack K. Nelson, 1970. *Practical Measurement For Evaluation In Psycal Education*. Minneapolis, Minnoseta : Burgess Publishing Company.
- KONI, 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas*. Jakarta : Koni
- Mutohir, 2005. *Secerah Harapan Buat Olahragawan*. Bandung : Macanan Jaya Cemerlang
- Rusli Lutan, 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991. *Perkembangan Motorik*. Jakarta : Depdikbud
- , 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak modul 1 - 6*. Jakarta Depdikbud
- , 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak modul 7 - 12*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsini Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

-----, 2001 *Metode Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Tohar, 2004. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang : PKLO FIK UNNES

Yanuar Kiram, 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Dirjen Dikti



Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR : 2396/ HK.1.21/2010
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301 , penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) ;
2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (SI) Universitas Negeri Semarang;
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahrahaan UNNES.
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tanggal, 28 Juli 2010

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP : 19610903 198803 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIIId
Jabatan : Lektor
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Sepak Bola
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Bambang Priyono, M.Pd
NIP : 19600422 198803 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Lektor Kepala
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Senam
Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :

- Nama : MUHAMAD MUHTARUDIN
N I M : 6101406591
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SI

- KEDUA** : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
- KETIGA** : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
 - b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.



- Tembusan:
1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES



Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian Instiusional

8 Juli 2010

Yth.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijij Saudara :

Nama : M. MUHTARUDIN
 NIM : 6101406591
 Prodi/Semester : PJKR/VIII

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Instiusional FIK UNNES dengan tema “PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bid. Akademik,

UNNES
 FIK
 Drs. Said Juanidi, M.Kes.
 NIP. 196907151994031001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR

Lampiran 3

**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DISDIKORA KECAMATAN MAOS
SD NEGERI MAOSLOR 02**

Alamat : Jl. Rawatangi Maoslor maos Cilacap

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/058/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Astuti,S.Pd
NIP : 195605171975122003
Pangkat : Pembina IVA
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD Negeri Maoslor 02

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Muhtarudin
NIM : 6101406591
Jurusan : PJKR
Jabatan : Mahasiswa
Universitas : UNNES Semarang

Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri Maoslor 02 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dapat berguna seperlunya.

Maoslor, 18 Juli 2010
Kepala Sekolah



Puji Astuti,S.Pd
195605171975122003

Lampiran 4

69L.29

PANITIA POPBASENI SEKOLAH DASAR
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN MAOS
TAHUN 2008

MENGESAHKAN
SALINAN/FOTOCOPIY SESUAI DENGAN
MATERI TGL
KECAMATAN MAOS
SDN. MAOSLOR 02
KEC. MAOS
RUMAH ASTUTI - S.
NIP. 19550517 19 01 12

PIAGAM PENGHARGAAN
Nomor : 07 /PAN POPDAS /RII/ 2008

Panitia Pekan Olah Raga Pelajar dan Seni (POPDASENI) Sekolah Dasar UPT Dinas
dan K Kecamatan Maos Tahun 2008, memberikan penghargaan kepada :

Nama : MOHAMAD FEBRIAN PERDANA
Tempat / tanggal lahir : Cilacap, 27 Februari 1996
Asal sekolah : SDN Maoslor 02

atas prestasinya dalam rangka mengikuti lomba Popdaseni Sekolah Dasar Tingkat
Kecamatan Maos Tahun 2008, sebagai :

JUARA I (SATU)

di lomba / pertandingan : ATLETIK (TOLAK PELURU)
yang akan digunakan diperlukan untuk keperluan yang diperlukan.

Maos, 14 Maret 2008

Ketua : Drs. Tarsono
Sekretaris : Jambud, S.Pd

PANITIA
POPDA SENI SEKOLAH DASAR
UPT DINAS P DAN K
KECAMATAN MAOS

PEMERINTAH KABUPATEN ANGETAHUI
Kepala UPT Dinas P dan K
Kecamatan Maos
UPTD
KEC. MAOS
DINA MASHI ANIFU, S.PP, N.M.P.
NIP 500075839

MENGESAHKAN
SALINAN / FOTO COPY SESUAI DENGAN
MATERI TGL
KECAMATAN MAOSLOR
UPT DINAS P DAN K KEC.
SDN. MAOSLOR 02
KECAMATAN MAOS
RUMAH ASTUTI - S.
NIP. 19550517 19 01 12

Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI MAOSLOR 02
KECAMATAN MAOS
 Alamat : Jl. Rawatangi Maoslor – Maos KP. 53272

SURAT KETERANGAN

NO : 422.1/35/20/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP : 19560517 197512 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Menerangkan bahwa :

Nama : SUMARNI, S.Pd SD
 NIP : 19620415 198608 2 003
 Jabatan : Guru Kelas
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Telah melaksanakan bimbingan atletik tolak peluru dalam rangka Popdaseni di SD Negeri Maoslor 02 dan telah mendapat juara I putra Tingkat Kecamatan Maos pada tahun 2008. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Maoslor, 23 Februari 2010
 Kepala SD Negeri Maoslor 02

 PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP. 19560517 197512 2 003

Lampiran 5



MENGESAHKAN
SALINAN/FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
KABUPATEN CILAP
MAOSLOR 02
C. MAOS
D. NISANI MANSUR, S.Pd
ASTUTI, S.Pd
19560517 197512 2 003

**PANITIA POPDASENI SD TAHUN 2006
KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**

PIAGAM

Diberikan kepada

N a m a : TRI HANDIKA ROSYID CAHYADI

A l a m a t : SDN MAOSLOR 02, KECAMATAN MAOS

Sebagai pemenang : 1 (SATU)

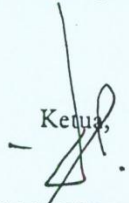
Cabang : ATLETIK PUTRA (LOMPAT TINGGI).

Dalam rangka Pekan Olahraga Pelajar Daerah dan Seni (POPDASENI) SD tahun 2006 tingkat Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Panitia mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas prestasi yang telah diraihinya.

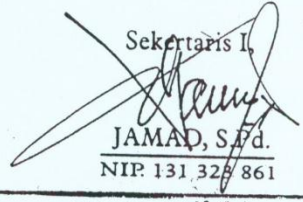
Maos, 27 Pebruari 2006

Ketua



SANGIDUN
NIP. 131 082 669


Sekretaris I



JAMAD, S.Pd.
NIP. 131 328 861

Mengetahui

Kepala UPT Dinas P. & Olahraga
Kecamatan Maos



Drs. M. H. K. S. H. S. H.
DINAS P. N. I. P. 131 858 330

MENGESAHKAN
SALINAN/FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
KABUPATEN CILAP
MAOSLOR 02
C. MAOS
D. NISANI MANSUR, S.Pd
ASTUTI, S.Pd
19560517 197512 2 003

Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
 UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SD NEGERI MAOSLOR 02
 KECAMATAN MAOS

Alamat : Jl. Rawatangi Maoslor – Maos KP. 53272

SURAT KETERANGAN

NO : 422.1/35/20/2010

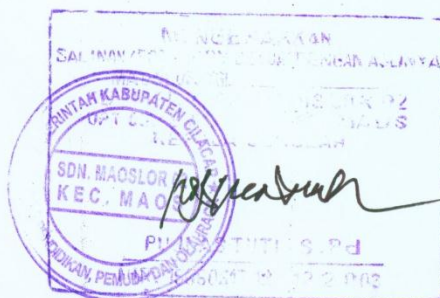
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP : 19560517 197512 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Menerangkan bahwa :

Nama : SUMARNI, S.Pd.SD
 NIP : 19620415 198608 2 003
 Jabatan : Guru Kelas
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

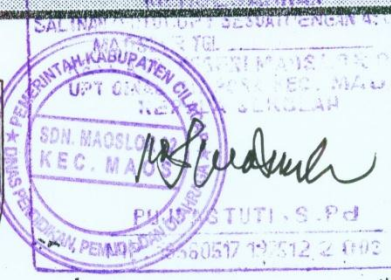
Telah melaksanakan bimbingan Lompat Tinggi dalam rangka Popdaseni di SD Negeri Maoslor 02 dan telah mendapat Juara I putra Tingkat Kecamatan Maos pada tahun 2006. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Maoslor, 23 Februari 2010
 SD Negeri Maoslor 02

 PUJI ASTUTI, S.Pd
 19560517 197512 2 003

Lampiran 6



PANITIA POPDASENI SD TAHUN 2005
KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP

PIAGAM

Diberikan kepada
N a m a : ASRI KURNIANINGSIH
A l a m a t : SDN MAOSLOR 02, KECAMATAN MAOS
Sebagai pemenang : 1 (SATU)
Cabang : ATLETIK PI (LOMPAT TINGGI)

Dalam rangka Pekan Olahraga Pelajar Daerah dan Seni (POPDA SENI)
SD tahun 2005 tingkat Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Panitia mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-
tingginya atas prestasi yang telah diraihinya.

Maos, 10 Maret 2005

Ketua I,

SUDARMAN
NIP. 130270504

Sekretaris,

PURNOMO
NIP. 50045030



Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI MAOSLOR 02
KECAMATAN MAOS

Alamat : Jl. Rawatangi Maoslor – Maos KP. 53272

SURAT KETERANGAN

NO : 422.1/35/20/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP : 19560517 197512 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD-Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Menerangkan bahwa :

Nama : SUMARNI, S.Pd.SD
 NIP : 19620415 198608 2 003
 Jabatan : Guru Kelas
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Telah melaksanakan bimbingan Lompat Tinggi dalam rangka Popdaseni di SD Negeri Maoslor 02 dan telah mendapat juara I putri tingkat Kecamatan Maos pada tahun 2005. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Maoslor, 23 Februari 2010

Kepala SD Negeri Maoslor 02



Lampiran 7

PANITIA POPDASENI SEKOLAH DASAR
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN MAOS

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 10 / PAN.POPDAS / 2007



Panitia Pekan Olah Raga Pelajar dan Seni (POPDASENI) Sekolah Dasar UPT Dinas P dan K Kecamatan Maos Tahun 2007, memberikan penghargaan kepada:

Nama : **MASKUR**
Tempat / tanggal lahir : **Cilacap, 2 Juli 1995**
Asal Sekolah : **SDN Maoslor 02**

Atas prestasinya dalam rangka mengikuti lomba Popdaseni Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan Maos Tahun 2007, sebagai :

JUARA I (SATU)

pada lomba / pertandingan : **ATLETIK LOMPAT JAUH**

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Maos, 17 Maret 2007

Ketua

H. Sangidun

Sekretaris,

Drs. Tarsono



Mengetahui

Drs. Muh. Khotim
NIP. 131858



Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI MAOSLOR 02
KECAMATAN MAOS
Alamat : Jl. Rawatangi Maoslor – Maos KP. 53272

SURAT KETERANGAN

NO : 422.1/35/20/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

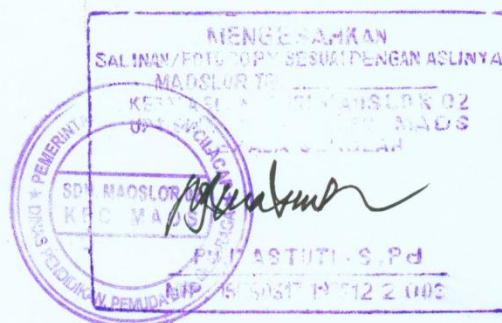
Nama : PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP : 19560517 197512 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Menerangkan bahwa

Nama : SUMARNI, S.Pd SD
 NIP : 19620415 198608 2 003
 Jabatan : Guru Kelas
 Unit Kerja : SD Negeri Maoslor 02
 UPT Disdikpora Kecamatan Maos

Telah melaksanakan bimbingan atletik lompat jauh di SD Negeri Maoslor 02 dan telah mendapat juara I Putra tingkat Kecamatan Maos pada tahun 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Maoslor, 23 Februari 2010
 Kepala SD Negeri Maoslor 02

 PUJI ASTUTI, S.Pd
 NIP. 19560517 197512 2 003

Lampiran 8

RESEARCH INSTITUTIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

Judul

PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

KETENTUAN TEKNIS

1. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2010
2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan tes *Motor Educability IOWA-BRACE TEST*
3. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Kab/kota daerah asal mahasiswa, KONI dan DINPORA Kab/Kota
4. Sumber data yang digunakan adalah Kepala sekolah SD, Guru Penjasorkes SD, tokoh masyarakat, siswa SD kelas besar (kelas 4 s/d 6) putera dan puteri, serta Kepala/kepala bagian yang relevan pada Institusi KONI dan DINPORA
5. Untuk data tes *Motor Educability* digunakan siswa minimal berjumlah 100 anak (putera dan puteri jumlah seimbang) (gunakan instrumen tes IOWA-Brace TEST)
6. Responden untuk wawancara dan angket (gunakan panduan wawancara dan kuesioner) terdiri dari :
 - a. 5 orang Kepala Sekolah SD
 - b. 5 orang Guru Penjasorkes SD yang berbeda sekolah
 - c. 10 orang tokoh masyarakat terdiri dari :
 - 1) 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar
 - 2) 3 Orang tua wali murid
 - 3) 5 orang tokoh masyarakat non orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga
 - 4) Masing-masing 1 orang unsur pimpinan KONI dan DINPORA Kab/Kota
7. Data hasil penelitian dikirim sesuai format yang sudah disediakan paling lambat minggu pertama bulan September 2010, melalui Bp. Drs. Margono, M.Kes ke alamat email : margono_unnes@yahoo.co.id

8. Kontak person pembimbingan (PJKR : Drs. M. Hartono, M.Pd
08156577561 ; IKOR : Dr. Soegiyanto Ks, MS 0816654797 ; PKLO : Drs.
Margono, M.Kes 085726891110)

Format Laporan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara sesuai dengan form kolom panduan wawancara
2. Hasil isian kuesioner sesuai dengan form kuesioner untuk masing-masing responden
3. Hasil tes *Motor educability* sesuaikan dengan format dibawah ini :

Lampiran 9

IOWA – BRACE TEST FOR MOTOR EDUCABILITY

Urutan tes untuk kelas 4-5-6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes pertama	5 Tes kedua	5 Tes pertama	5 Tes kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

SKOR T UNTUK HASIL TES

Nilai Hasil Tes	Putra	Putri
20	69	67
19	66	65
18	63	62

17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	0

Kriteria Penilaian Tes Ketrampilan Gerak

No	Nilai Tes	Nilai Skor T	Kriteria
1	16-20	57-69	Baik Sekali
2	11-15	47-54	Baik
3	6-10	33-41	Sedang
4	1-5	0-31	Kurang

Sumber : Johnson, Barry L dan K. Nelson (1970 : 144-148)

Tes Pertama Putra

No	Indikator	Dianggap Gagal
8	Berdiri 1 kaki rapat, melompat kebelakang 5 lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
4	Balik kanan, berlutut dengan satu kaki, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada satu lutut). Rentangkan posisi lengan kesamping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005	<ul style="list-style-type: none"> • Jatuh tidak mampu bertahan selama lima hitungan • Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu menyentuh lantai.
10	Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan setengah putaran (180 derajat) kearah kiri dan pertahankan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Gagl memutar 180 derajat • Kaki kanan menyentuh lantai
Lanjutan		
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

Tes Kedua Putra

No	Indikator	Dianggap Gagal
----	-----------	----------------

2	Duduk dilantai, tungkai lurus & rapat. Letakkan tangan kanan dilantai belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan disangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang dimaksud • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan didepan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
6	Tangan kanan dibahu kiri, tangan kiri dibahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap dibahu, tidak boleh menggerak-gerakkan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan terlepas dari bahu • Kehilangan keseimbangan • Tidak dapat berdiri
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat dilantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan dua kaki.. sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jemari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak dapat mempertahankan keseimbangan saat mendarat
Lanjutan		
13	Jongkok dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergntian kaki tumpu dan tungkai diluruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai yang lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang ditekek harus selalu menyentuh punggung	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Tidak memenuhi dua kali lompatan untuk tiap tungkai

Tes Pertama Putri

No	Indikator	Dianggap Gagal
8	Berdiri 1 kaki rapat, melompat kebelakang 5	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata

	lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
14	Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat keatas dengan putaran 360 derajat kearah kanan. Menghadap dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat kearah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
15	Duduk dengan tungkai ditekuk kedepan dada. Masukkan kedua lengan diantara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama ditumpukan dilutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali keposisi duduk, menghadap saat sebelum bergerak	<ul style="list-style-type: none"> • Pegangan di pergelangan kaki terlepas • Tidak dapat menuntaskan putaran
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus kedepan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat

Lanjutan

Tes Kedua Putri

No	Indikator	Dianggap Gagal
1	Berdiri dengan kaki kiri, membungkuk kedepan. Dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan kebelakang, sentuhkan dahi ke lantai dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dahi tidak menyentuh lantai • Kehilangan keseimbangan

3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan didepan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat dilantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan dua kaki.. sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jemari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak dapat mempertahankan keseimbangan saat mendarat
11	Melompat keatas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai kea rah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/bersentuhan, posisi kaki berada diluar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan tungkai tidak cukup menyamping • Saat kedua kaki bertepuk tidak berada diluar garis bahu • Saat mendarat kedua kaki terbuka
5	Melompat setinggi-tingginya,m sambil kaki bertepuk dua kali, mendarat dengan kaki terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki tidak dapat bertepuk dua kali • Saat mendarat dua kaki bersentuhan

Lampiran 10

PERPUSTAKAAN
UNNES

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI**

SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu

untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Ya/Tdk)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

.....

Lanjutan

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?



Lampiran 11

KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
.....
.....
.....
.....
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
.....
.....
.....
.....

- 4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

.....
.....
.....
.....

- 5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....
.....

- 6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....
.....

Lanjutan 1 dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....
.....
.....
.....

- 8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

.....
.....
.....
.....



Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :

.....

2. Usia :

3. Pekerjaan :

.....

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)

.....

.....

.....

.....

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

.....
.....
.....
.....

- 4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

.....
.....
.....

Lanjutan

- 5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

.....
.....
.....

- 6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

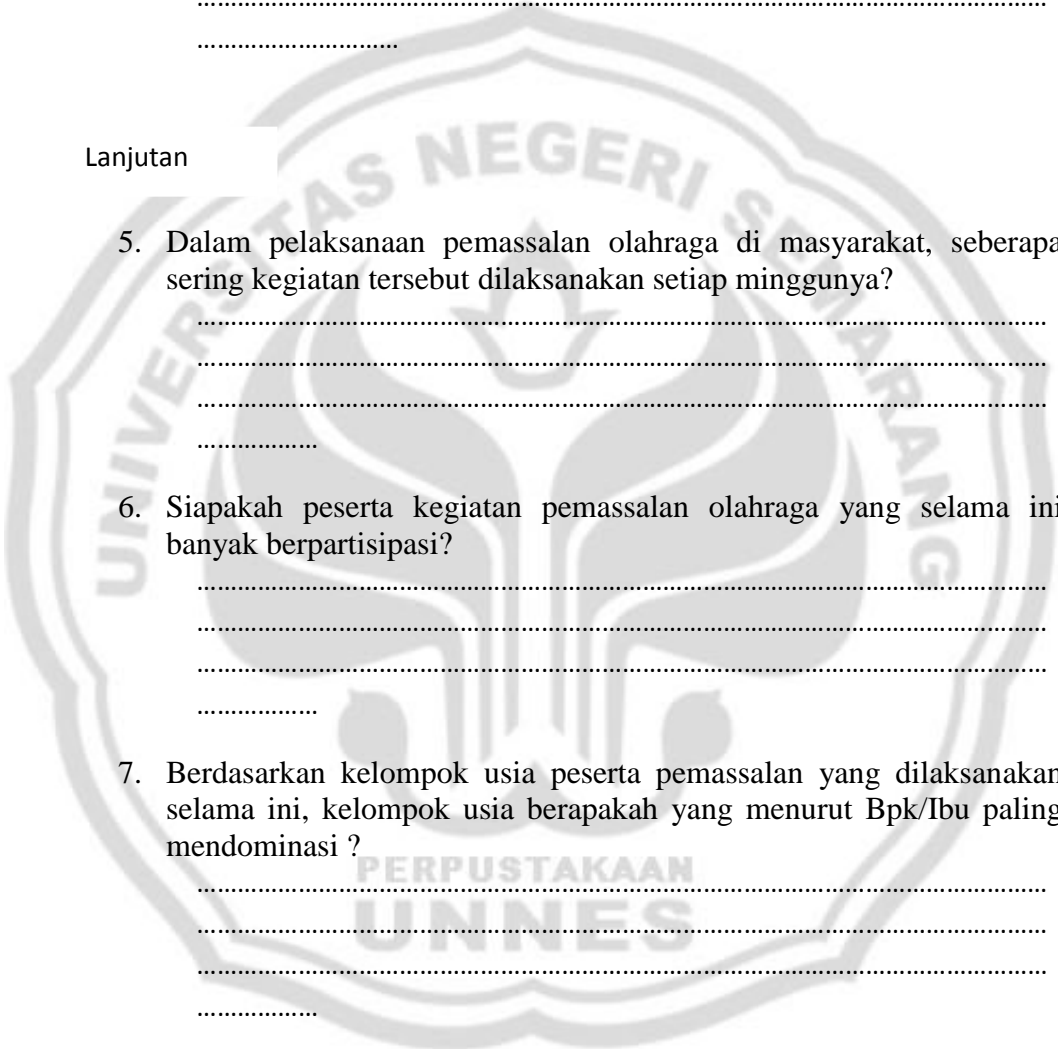
.....
.....
.....

- 7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

.....
.....
.....

- 8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

.....
.....
.....



9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

 PERPUSTAKAAN
 UNNES
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana

olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

.....
.....
.....
.....

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)



PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

PENELUSURAN POTENSI DAERAH

UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI

SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

PANDUAN WAWANCARA**UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain	

		mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	

		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

PANDUAN WAWANCARA

UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada	

		kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	

Lampiran 15

PANDUAN WAWANCARA**UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN SEKOLAH/KECAMATAN**

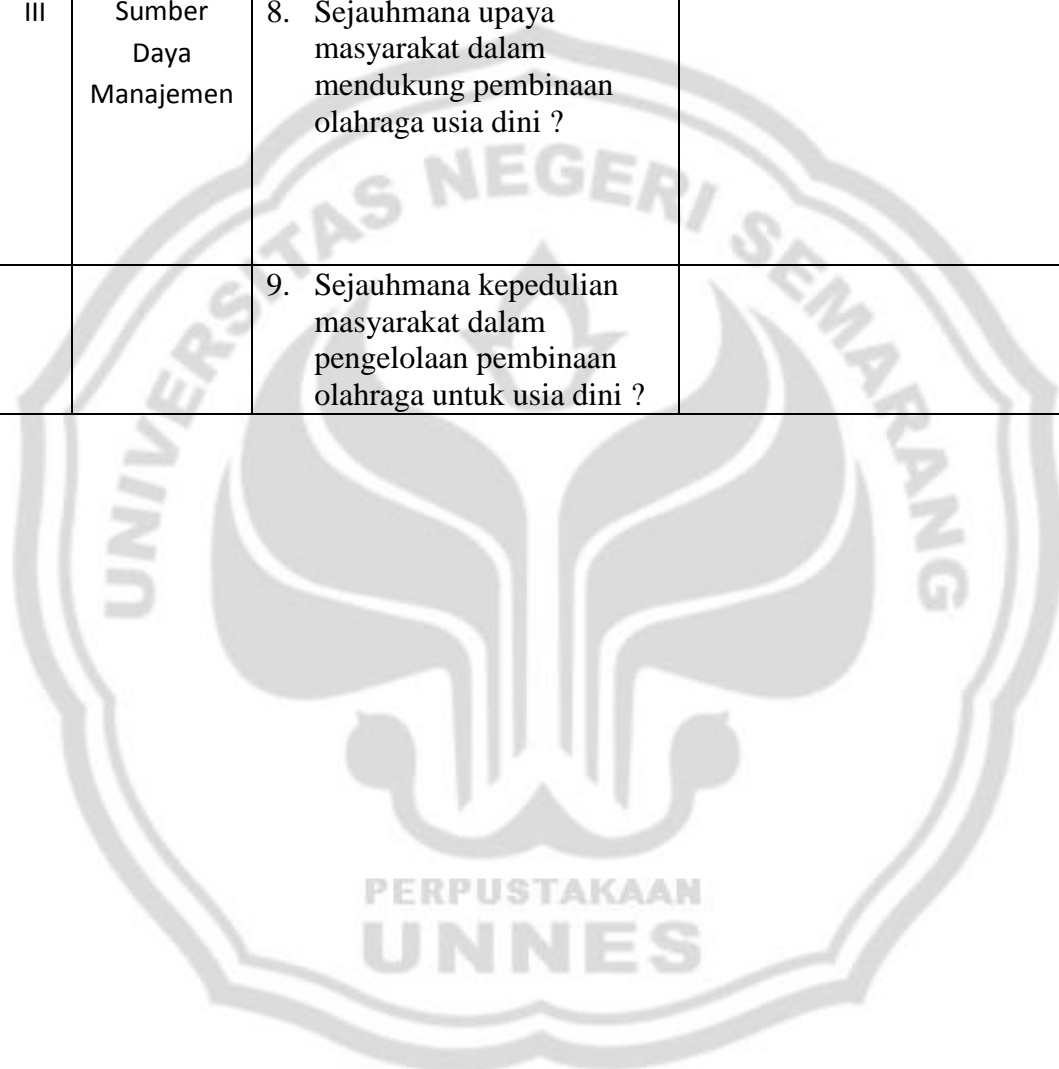
Nama :

Pekerjaan :

Alamat rumah :

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam	

		mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	



Lampiran 16

PANDUAN WAWANCARA**UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

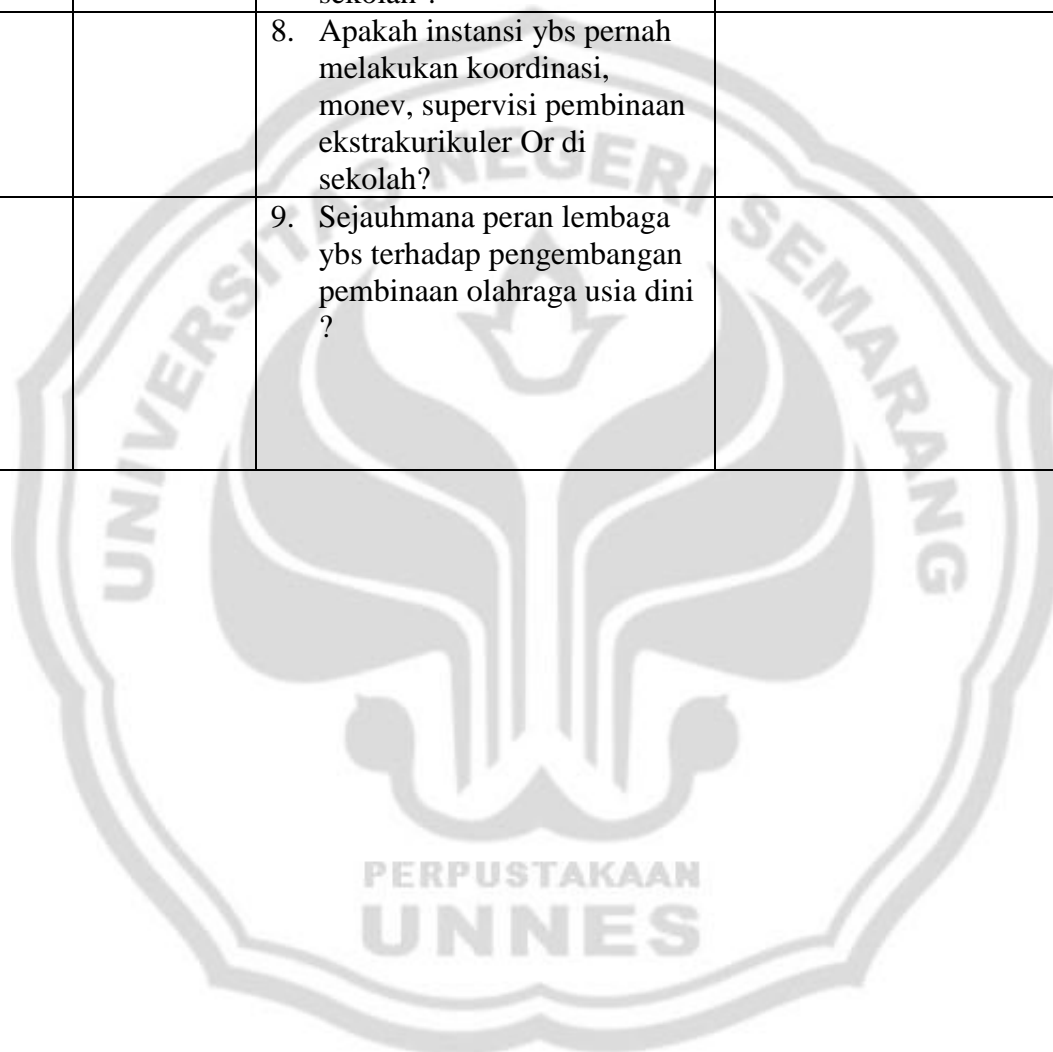
Nama :

Kantor :

Alamat Kantor :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan	

		program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	



HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST

ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTERA

No	N a m a	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
		Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
1	Wakhidah Khoirul	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18	63
2	Bayau Ari.M	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	69
3	Andri Yuliantoro	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	63
4	Diky Wahyudi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66
5	Fajar Novianto	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66
6	Fatur Rizki.A	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
7	Gilang Pangestu	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	66
8	Wahyu Agung.N	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	66
9	Akbar Riskiyanto	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	63
10	Askar Sidik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	69
11	Deni Setiawan	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	60
12	Fanny Ihza	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	15	54
13	Fahri Ramadhani	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17	60
14	Fatkhul Syahrial	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
15	Lugus Zaeni	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66
16	Malik Indraguna	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
17	M.Lutfi	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	60

18	Riski Darmayyan	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	63
19	Tunjung Bhima	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	69
20	Wendi Priatno	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	63
21	Yoga Aditia	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	16	57
22	M.Aulia	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	63
23	M.Iqbal	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	17	60
24	Aksi Wijaya	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	63
25	Dani Ramli	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66
26	Varkhanudin	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	66
27	Aditiya Lintang.P	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	57
28	Abzarudin Zaelani	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	66
29	Burhanudin Sidik	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	57
30	Doni Setiawan	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	63
31	Febriono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	69
32	Feri Adi Trianto	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	60
33	Ganang P.	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	57
34	Ikhvan Saefudin	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	63
35	Riska Eko.P	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	57
36	Rangga Prianto	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	60
37	Setya Adi .N	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	57
38	Agung Nuriski	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17	60
39	Lanang Windi .A	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	63
40	Alex Priyono	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	63
41	Diyan Kurniawan	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66

Lanjutan

42	Sulhasanudin	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	63
43	Widi Astono	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
44	Aceng Hani.S	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
45	Frengki Gunawan	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
46	Faldi Hafios	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	63
47	Giyanitri Pangestu	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	66
48	Khisorun.A.Z	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	66
49	M.Raihan Reka .P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	66
50	Triyan Hidayat	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
51	Thegar Dika. T	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60
52	Wiwit Kurniawan	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	57
53	Fatahillah .M	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	63
54	Dimas Haryadi	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	57
55	Arya Rendi	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	60

PERPUSTAKAAN
UNNES

.....,2010

Peneliti,

Lampiran 18

.....

HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST

ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI

No	N a m a	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
		Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
1	Alifah Putriani	2	1	2	0	1	2	1	1	1	1	12	50
2	Anida Nurfatma	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	50
3	Barokatul. M	2	2	2	0	1	2	1	1	1	1	13	52
4	Dwi Marlina	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13	52
5	Kamila Asiyani.	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	48
6	Latifa L.F	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	50
7	Mildah Sofiyani	2	1	1	0	1	2	2	1	1	1	12	50
8	Tika N.I	2	1	2	0	1	2	1	1	1	1	12	50
9	Yola Nurjanah	2	1	1	0	1	2	1	1	1	1	11	48
10	Nikmatul. M	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	11	48
11	Melinda	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	50
12	Umi Aisyah	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13	52
13	Devit Sintiya. N	2	1	1	0	1	1	2	1	2	1	12	50
14	Diah Fitriani	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	15	56
15	Dian Larasati	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	50
16	Dita Sofiana	2	1	1	0	1	2	1	1	2	1	12	50
17	Efi Nurjanah	2	1	1	0	1	2	1	0	1	1	10	45
18	Isnaini K.W	2	2	2	0	1	2	1	1	1	2	14	54
19	Indah Afri .K.H	2	1	1	1	1	2	1	0	1	2	12	50
20	Marisa Dwi .R	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	13	52

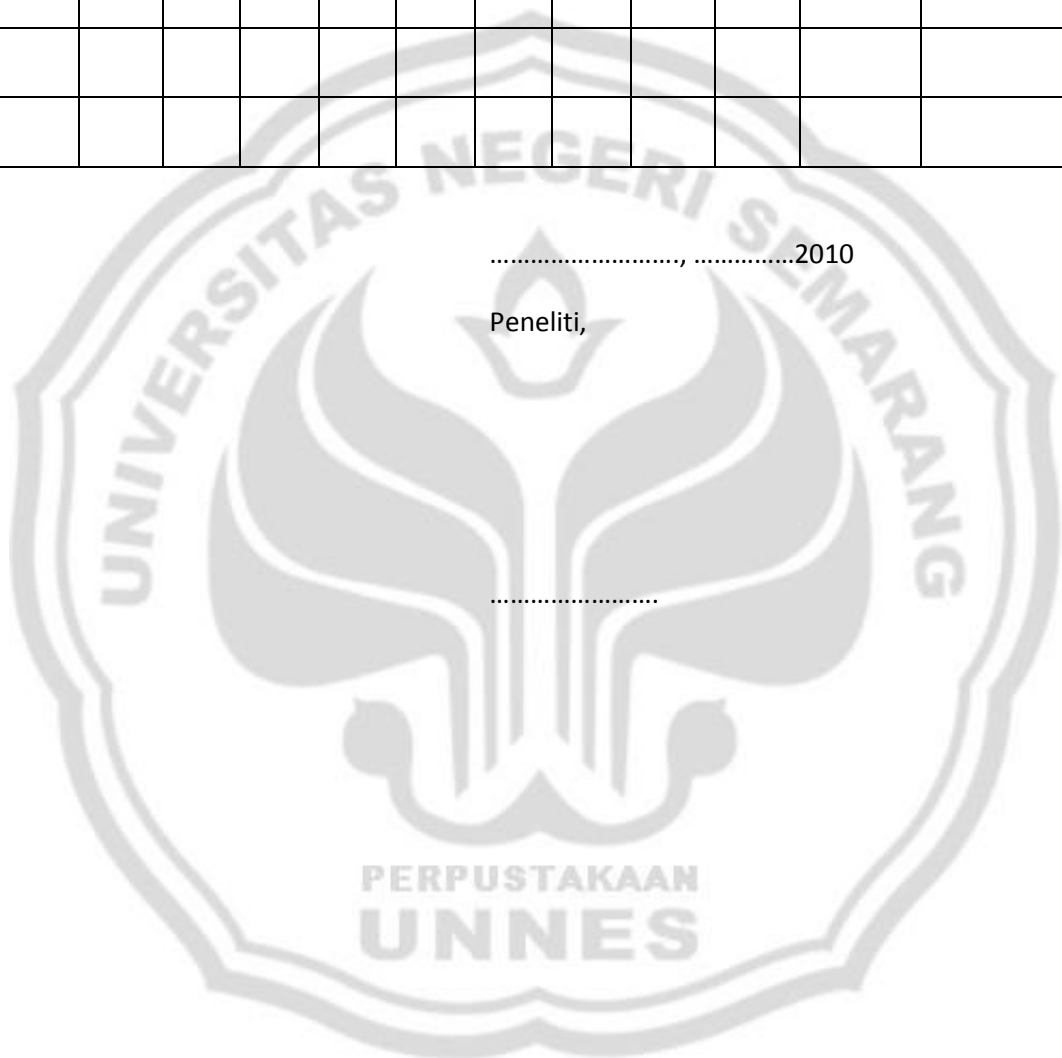
21	Novi Indriani	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	15	56
22	Rita Yuliaty	2	2	2	0	1	1	2	1	2	1	14	54
23	Resti Diah . P	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	14	54
24	Tantri Ayuning	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	12	50
25	Zakya Sukma H	2	1	1	0	1	2	2	0	1	1	11	48
26	Nur Khasanah	2	1	1	0	1	1	1	0	2	1	10	45
27	Afitah Nur .V	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	45
28	Hana Yulia D.A	2	2	2	0	1	1	1	1	1	2	13	52
29	Intan Dwi .A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	48
30	Lia Agi Agusti	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	13	52
31	Novika Sulam	2	1	1	1	1	2	1	0	1	1	11	48
32	Nurul Khasanah	2	1	1	0	1	2	2	0	2	1	12	50
33	Novi Anggraeni	2	2	2	0	1	2	2	0	2	1	14	54
34	Noer Qur'aini	2	1	1	0	1	2	2	1	2	2	14	54
35	Sukarsih. K	2	1	1	0	1	2	1	1	2	2	13	52
36	Salwa Dani. H	2	1	1	0	1	2	1	1	1	2	12	50
37	Winda	2	1	1	0	1	2	1	1	1	1	11	48
38	Yunita Eka	2	2	2	0	1	2	2	1	1	1	13	52
39	Lili Nursasi	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13	52
40	Dwi Wijayanti	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13	52
41	Puspita .H	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	14	54
Lanjutan		2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	15	56
43	Yuni Lestari	2	2	2	0	1	1	1	1	1	2	13	52
44	Kartika Kusuma	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	13	52

45	Citra M.	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	50
46													
47													
48													
49													
50													

.....,2010

Peneliti,

.....



Lampiran 19



Halaman Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Pengisian Angket dengan Guru Penjasorkes



Halaman Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Pengisian Angket dengan Guru Penjasorkes



Lanjutan



Halaman Sekolah



Pengisian Angket dengan Kepala Sekolah



Pengisian Angket dengan Guru Penjasorkes

Lanjutan



Halaman Sekolah



Pengisian Angket dengan Kepala Sekolah



Pengisian Angket dengan Guru Penjasorkes

Lanjutan



Halaman Sekolah



Pengisian Angket dengan Kepala Sekolah



Pengisian Angket dengan Guru Penjasorkes



Pengisian Angket dengan Komite Sekolah



Pengisian Angket dengan Wali Murid



Pengisian Angket dengan Komite Sekolah

Lanjutan



Siswa Putra Melakukan Gerakan Pemanasan



Siswa Putra Melakukan Gerakan Motor Educability IOWA-BRACE TEST



Siswa Putri Melakukan Gerakan Motor Educability IOWA BRACE-TEST

